

***THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL MEDIA, LEVEL OF
KNOWLEDGE AND SELF MEDICATION FOR TREATING ACNE
VULGARIS IN MEDICAL STUDENTS AT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITY OF MAKASSAR CLASS OF 2021***

**HUBUNGAN ANTARA MEDIA SOSIAL, TINGKAT PENGETAHUAN
DAN *SELF MEDICATION* TATALAKSANA ACNE *VULGARIS* PADA
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGGARAN 2021**



Disusun oleh :

ANITA MAGVIRA

105421101021

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Makassar untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
memperoleh gelar sarjana kedokteran**

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2025

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR

HUBUNGAN ANTARA MEDIA SOSIAL, TINGKAT
PENGETAHUAN DAN *SELF MEDICATION* TATALAKSANA
ACNE VULGARIS PADA MAHASISWA KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN

SKRIPSI

Disusun dan diajukan oleh:

ANITA MAGVIRA

105421101021

Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing Skripsi Fakultas
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 17 Februari 2025

Menyetujui Pembimbing

Dr. dr. Hj. Sitti Musafirah, M.Kes., Sp.KK (K). FINDSV, FAADV

PANITIA SIDANG UJIAN

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi dengan judul “Hubungan antara media sosial, tingkat pengetahuan dan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada mahasiswa kedokteran universitas muhammadiyah makassar angkatan 2021” telah diperiksa, disetujui serta dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 08 Februari 2025

Waktu : 13.00

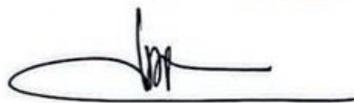
Tempat : Ruang Rapat Lt.2 Gedung FK Unismuh

Ketua Tim Penguji

Dr. dr. Hj. Sitti Musafirah, M.Kes., Sp.KK (K). FINDSV, FAADV

Anggota Tim Penguji

Anggota 1



dr. Ummu Kalzum Malik. Med. Ed. Sp. PA

Anggota 2



Ainun Jarrah, S.Ag, M.Ag

**PERNYATAAN PENGESAHAN UNTUK MENGIKUTI
UJIAN SKRIPSI PENELITIAN**

DATA MAHASISWA:

Nama Lengkap : Anita Magvira
Tempat, Tanggal Lahir : Matajang, 20 Maret 2003
Tahun Masuk : 2021
Peminatan : Pendidikan Dokter
Nama Pembimbing Akademik : Dr. dr. Hj. Sitti Musafirah, M.Kes., Sp.KK
(K). FINDSV, FAADV
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Ummu Kalzum Malik. Med. Ed. Sp. PA
Nama Pembimbing AIK : Ainun Jariah, S.Ag, M.Ag

JUDUL PENELITIAN

**“Hubungan antara media sosial, tingkat pengetahuan dan *self medication*
tatalaksana *acne vulgaris* pada mahasiswa kedokteran universitas
muhammadiyah makassar angkatan 2021”**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Februari 2025

Mengesahkan,



Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Anita Magvira

Tanggal Lahir : Matajang, 20 Maret 2003

Tahun Masuk : 2021

Peminatan : Pendidikan Dokter

Nama Pembimbing Akademik : dr. Andi Weri Sempa, M.Kes. Sp.N (K)

Nama Pembimbing Skripsi : Dr. dr. Hj. Sitti Musafirah, M.Kes., Sp.KK
(K). FINDSV, FAADV

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi
saya yang berjudul :

**“Hubungan antara media sosial, tingkat pengetahuan dan *self medication*
tatalaksana *acne vulgaris* pada mahasiswa kedokteran universitas
muhammadiyah makassar angkatan 2021”**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan
menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya

Makassar, 17 Februari 2025


Anita Magvira
105421101021

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama Lengkap : Anita Magvira
Nama Ayah : Anwar
Nama Ibu : Hj. Amira
Tempat,tanggal,lahir : Matajang, 20 Maret 2003
Agama : Islam
Alamat : Perumahan Issueland, Romanglompoa,
Bontomarannu,Gowa
Nomor telepon/HP : 081524683500
Email : anitamagfira8@med.unismuh.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD INP 3/77 GAYA BARU (2010-2015)
- SMPN 2 LAMURU (2015-2018)
- SMAN 5 BONE (2018-2021)
- UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR (2021-Sekarang)

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi, 18 Januari 2025

Anita Magvira¹, Hj. Sitti Musafirah², Ummu kalsum malik³, Ainun Jariah⁴

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021/email anitamagfira@med.unismuh.ac.id, ²Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, ³Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, ⁴Dosen Departemen Al-Islam

Kemuhammadiyah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

Hubungan media sosial, tingkat pengetahuan dengan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada mahasiswa kedokteran universitas muhammadiyah makassar angkatan 2021

ABSTRAK

Latar belakang : Penelitian ini didasari oleh tingginya prevalensi akne vulgaris di kalangan remaja dan dewasa muda, serta peran media sosial dalam menyebarkan informasi mengenai perawatan kulit. Dengan meningkatnya penggunaan media sosial, mahasiswa sering kali mencari informasi tentang penanganan *acne*, yang dapat mempengaruhi perilaku *self medication*. **Tujuan :** untuk mengetahui hubungan media sosial, tingkat pengetahuan dengan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada mahasiswa kedokteran universitas muhammadiyah makassar Angkatan 2021. **Metode penelitian :** penelitian ini menggunakan metode *Kuantitatif* dengan pendekatan cross sectional, Data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai *acne vulgaris* dan perilaku *self medication*. Selain itu, penggunaan media sosial juga berkontribusi pada pemahaman mahasiswa tentang pengobatan akne. **Kesimpulan :** Informasi yang tepat dan akurat melalui media sosial dapat meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi perilaku *self medication* yang lebih rasional.

Kata Kunci : Media sosial, *Self medication*, *Acne vulgaris*, Mahasiswa kedokteran

**FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES MUHAMMADIYAH
UNIVERSITY MAKASSAR**

Anita Magvira¹, Hj. Sitti Musafirah², Ummu Kalzum Malik³, Ainun Jariah⁴

¹Students of the Faculty of Medicine and Health Sciences, Muhammadiyah University of Makassar Class of 2021/email anitamagfira@med.unismuh.ac.id, ²Lecturers of the

Faculty of Medicine and Health Sciences, Muhammadiyah University of Makassar,

³Lecturers of the Faculty of Medicine and Health Sciences, Muhammadiyah University

of Makassar, ⁴Lecturers of the Al-Islam Department of Muhammadiyah Faculty

Medicine and Health Sciences Muhammadiyah University of Makassar

*The Relationship between social media, level of knowledge and self medication for
treating acne vulgaris in medical students at muhammadiyah university of makassar
class of 2021*

ABSTRAC

Background : This study is based on the high prevalence of acne vulgaris among adolescents and young adults, as well as the role of social media in disseminating information about skin care. With the increasing use of social media, students often seek information about acne management, which can influence self-medication behavior.

Objective: To determine the relationship between social media, knowledge level, and self-medication in managing acne vulgaris among medical students at Muhammadiyah University of Makassar, Class of 2021.

Research method : This study employed a quantitative method with a cross-sectional approach. Data were collected through questionnaires distributed to respondents.

Result : The findings show a significant relationship between students' knowledge level regarding acne vulgaris and self-medication behavior. Additionally, the use of social media also contributes to students' understanding of acne treatment.

Conclusion : Accurate and precise information through social media can enhance knowledge and influence more rational self-medication behavior.

Keyword : Social media, *Self-medication*, *Acne vulgaris*, Medical students

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat hidayah serta inayahnya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW karena Beliau sebagai Suri tauladan yang membimbing manusia menuju surga. Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Media sosial,tinglat pengetahuan dengan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada mahasiswa kedokteran universitas muhammadiyah makassar Angkatan 2021”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Kedokteran dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selesainya skripsi ini tidak semata-mata karena hasil kerja dari peneliti sendiri melainkan juga adanya bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya baik dari segi materi maupun yang non-materi. Ucapan terima kasih pada selaku pembimbing dalam penelitian skripsi ini atas waktu, tenaga, pikiran, semangat, dan dorongan serta bimbingan yang diberikan selama penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, permohonan maaf, kritik, dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan demi perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibunda Prof. Dr. dr. Suryani As'ad, Sp.GK(K), M.Sc selaku Dekan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. dr. Hj. SITTI MUSAFIRAH, M.Kes., Sp.KK (K). FINDSV, FAADV selaku dosen pembimbing yang telah memberika bimbingan, saran serta petunjuk kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
3. dr. Ummu kalsum malik, M.med.ED,Sp.PA selaku dosen penguji yang akan meluangkan waktu serta memberikan kritik dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
4. Kepada Ibunda Juliani Ibrahim, M.Sc, Ph,D yang selalu menyempatkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. dr. Andi Weri Somba, M.Kes, Sp.N (K) selaku pembimbing akademik saya yang telah memberikan semangat dan motivasi selama proses perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi penelitian
6. Kepada seluruh staf pegawai dan keluarga besar Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Diri sendiri yang selalu semangat sehingga termotivasi dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini
8. Kedua orangtua saya Bapak Anwar dan Ibu Hj.Amira yang selalu memberikan doa yang tiada henti-hentinya dan dukungan kepada saya sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada kakak kandung saya Adi Miswar yang selalu mendukung saya sehingga penelitian skripsi ini bisa selesai
10. Untuk kakak ippang yang selalu memberikan dukungan dan senantiasa menemani penulis dalam keadaan apapun sehingga penulis semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Untuk sahabat-sahabat tercinta saya Syifa Nurul, Syahnaz Putri dan Diva Dharfah yang selalu ada dalam memberikan dukungan, motivasi dan mencari jalan keluar kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.

12. Teman-teman bimbingan skripsi yang senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
13. Teman-teman sejawat angkatan 2021 Kalsiferol yang selalu mendukung dan memberikan saran dan semangat.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua sebagaimana mestinya. Amin.



DAFTAR ISI

SAMPUL	I
ABSTRAK	VII
ABSTRAC	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR TABEL.....	XV
DAFTAR GAMBAR	XVI
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	7
C. TUJUAN PENELITIAN	8
1. Tujuan Umum.....	8
2. Tujuan Khusus.....	8
D. MANFAAT PENELITIAN	9
1. Bagi Peneliti	9
2. Bagi Mahasiswa	9
3. Bagi Institusi Pendidikan.....	9
4. Bagi Masyarakat.....	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. AKNE VULGARIS	10
1. Definisi	10
2. Etiologi	10
3. Epidemiologi	13
4. Patogenesis	13
5. Gejala Klinis.....	15
6. Klasifikasi Akne Vulgaris.....	19
7. Penatalaksanaan Akne Vulgaris.....	19
B. SELF MEDICATION.....	21
1. Definisi	21
2. Faktor self medication	22
C. MEDIA SOSIAL	23
1. Definisi	23
2. Manfaat Media Sosial.....	23

3. Jenis-jenis media sosial	25
D. KONSEP PENGETAHUAN	28
1. Definisi	28
2. Tingkat pengetahuan.....	28
3. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	30
E. TINJAUAN KEISLAMAN.....	31
F. KERANGKA TEORI.....	33
BAB III	34
KERANGKA KONSEP	34
A. KERANGKA KONSEP.....	34
B. DEFINISI OPERATIONAL.....	35
BAB IV	37
METODE PENELITIAN	37
A. OBJEK PENELITIAN.....	37
B. METODE PENELITIAN	37
C. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	37
D. POPULASI, SAMPEL, TEKNIK SAMPLING	38
1. Populasi	38
2. Sampel.....	38
3. Teknik pengambilan sampel.....	39
E. ALUR PENELITIAN.....	40
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	40
G. TEKNIK PENGOLAHAN DATA	41
H. TEKNIK ANALISIS DATA	42
I. ETIKA PENELITIAN	42
BAB V.....	44
HASIL PENELITIAN.....	44
A. GAMBARAN UMUM POPULASI/SAMPEL.....	44
B. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	44
C. ANALISIS.....	44
BAB IV	58
PEMBAHASAN	58
A. ANALISIS UNIVARIAT	58
B. ANALISIS BIVARIAT	61
BAB VII.....	77
KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. KESIMPULAN.....	77

B. SARAN.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	84



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Klasifikasi akne vulgaris	23
Tabel 2 Penatalaksanaan akne vulgaris	25
Tabel 3 Definisi Operasional	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema pathogen	23
Gambar 2 Derajat Akne vulgaris	24



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Acne vulgaris adalah masalah kesehatan kulit yang sekarang umum ditemui, menyerang sekitar 650 juta orang diseluruh dunia¹ dan menurut data Kelompok Studi Dermatologi Kosmetika Indonesia 2017 akne merupakan urutan ketiga penyakit kulit, meskipun akne bukan merupakan penyakit kulit yang paling utama namun akne adalah yang paling rentan dari penyakit-penyakit kulit yang lain terutama pada remaja² *Acne vulgaris* (AV) atau sering disebut dengan jerawat merupakan inflamatif kronik dan penyakit kulit obstruktif yang melibatkan sebacea yang diekskresikan oleh unit pilosebaceous³ dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti genetik, terjadinya aktivitas hormonal yang berfluktuasi sepanjang siklus menstruasi, Pola makan yang kurang sehat, wajah jarang dibersihkan terutama setelah penggunaan kosmetik, beraktivitas diluar rumah, penggunaan perawatan wajah yang tidak tepat dan jenis wajah berminyak yang dapat menimbulkan penyumbatan pada sekresi minyak dan pori-pori kulit sehingga kulit menjadi radang dan membesar menjadi *acne*.⁴

Insiden akne vulgaris 80-100% pada usia dewasa muda, yaitu umur 14-17 tahun pada wanita, dan 16-19 tahun pada pria. Berdasarkan penelitian prevalensi tertinggi yaitu pada umur 16-17 tahun, dimana pada wanita berkisar 83-85% dan pada pria berkisar 95-100%. Berdasarkan *Global Burden of Disease* (GBD), *acne vulgaris* terjadi pada orang dewasa muda

yang berusia 12-25 tahun sebesar 85% yang Dimana prevelensi di Amerika serikat, lebih dari 85% orang yang menderita *acne vulgaris* adalah remaja tanpa memandang jenis kelamin. Penelitian di Singapura, *acne vulgaris* didapatkan lebih dominan pada laki laki usia 13-19 tahun dengan prevelensi sebesar 88% sedangkan pada Perempuan biasanya didapatkan pada pasca remaja⁵. Di Indonesia pada tahun 2017 sampai 2019 menurut Dermatologi Kosmetik Departemen Kulit dan Kelamin Rumah Sakit umum pusat nasional Dr. Cipto mangunkusumo Jakarta akne vulgaris mencapai sebanyak 2.697 kasus. Prevalensi *acne vulgaris* pada tahun 2019 sekitar 46% kasus baru yang ada pada Poliklinik Dermatologi Kosmetik dan 50% didapatkan *acne vulgaris* sedang dan berat dari total kejadian *acne vulgaris*.⁶ Sementara itu, di Sulawesi Selatan terutama di Makassar tepatnya di RSUD Makassar Wahid Sudirohusodo berdasarkan data rekam medik klinik kulit melaporkan pada tahun 2012 merukapkan tahun Dimana angka kunjungan dengan penyakit kulit *acne vulgaris* tinggi dengan prevalensi sekitar 19,53% dari semua penderita *acne vulgaris*.⁷

Acne vulgaris secara patogenesis bersifat multifaktorial yang ditandai dengan adanya radang pada unit pilosebacea seperti papul, komedo, pustule, nodul dan kista dengan predileksi tersering adalah wajah, punggung, dada, dan bahu. Meskipun etiologinya belum diketahui, tetapi ada beberapa faktor yang berperan dalam timbulnya *acne vulgaris* antara lain akibat jumlah *probionibacterium acnes* meningkat, sekresi sebum meningkat, sekresi

hormon androgen meningkat, terbentuknya mikrokomedo hyperkeratosis dan terjadinya inflamasi karna respon yang meningkat.⁸

Pengobatan dermatologi terutama *acne vulgaris* menjadi topik yang populer di internet untuk melakukan komunikasi pengetahuan mengenai kondisi yang dialami. Pengobatan akne vulgaris harus didasarkan pada tingkat keparahan dan penanganan yang ditentukan oleh dokter berdasarkan rekomendasi pengobatan *acne vulgaris*. Namun dengan semakin meningkatnya penggunaan media sosial di masyarakat terutama pada kalangan remaja, semakin banyak pula yang memicu munculnya konten mengenai review produk yang merupakan strategi pemasaran, salah satunya seperti *Beauty Vlogger*.⁹ *Beauty Vlogger* adalah orang yang membuat video yang berisi tentang kehidupan sehari-harinya yang membahas mengenai seputar kecantikan seperti *make up* dan *skincare* untuk perawatan wajah yang didalamnya juga membahas tips-tips atau pengalaman tentang pemakaian produk kecantikan anti jerawat. Oleh karna itulah media sosial dapat menyebabkan seseorang melakukan *self medication* karena lebih mudah mendapatkan informasi tentang produk kecantikan yang lebih luas.¹⁰

Pengobatan sendiri atau *self medication* adalah upaya individu untuk menyembuhkan dirinya sendiri dengan mengidentifikasi gejala penyakit yang dialami dan menentukan jenis pengobatan yang sesuai untuk digunakan. Berdasarkan indeks Kesehatan BPS, pada tahun 2020 sebanyak 77,57% penduduk di Kalimantan barat yang melakukan *self medication*. Data ini menunjukkan bahwa *self medication* masih banyak dilakukan oleh

Masyarakat Kalimantan barat. *Self medication* menimbulkan dampak negatif jika tidak dilakukan dengan tepat, hal ini dapat menyebabkan reaksi obat yang merugikan, perpanjangan penyakit, dan ketergantungan obat. Tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai *self medication* yang tepat masih tergolong rendah yaitu 15,5 %. Pengetahuan rendah ini dapat berdampak negatif pada rasionalitas penggunaan obat dan menunjukkan bahwa pengetahuan tentang *acne vulgaris* masih kurang di masyarakat. Banyak orang yang menganggap *acne vulgaris* sebagai kondisi yang tidak memerlukan perhatian khusus dan menganggap *acne* sebagai penyakit remaja yang hanya bersifat sementara.¹¹

Penyakit ini juga cukup merisaukan karena berhubungan dengan psikologi yang mana dapat mempengaruhi kepribadian dan bahkan harga diri seseorang, perasaan isolasi sosial dan kemampuan untuk membentuk hubungan. Meskipun *acne* ini tidak mengancam jiwa, *acne* dapat mempengaruhi kualitas hidup dan bahkan menyebabkan depresi bagi penderitanya, untuk menghindari depresi tersebut maka perlu dilakukan penanganan pada kulit yang mengalami *acne vulgaris*. Dalam kaitannya dengan penanganan tersebut Allah SWT berfirman QS. Al- An'am/6:48

وَمَا تُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۚ فَمَنْ ءَامَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ

عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٤٨﴾

Terjemahnya:

“Dan tidaklah Kami mengutus Para Rasul itu melainkan untuk memberikan kabar gembira dan memberi peringatan. Barangsiapa yang beriman dan Mengadakan perbaikan, Maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati”

Menurut Tafsir Al- Misbah dalam ayat tersebut bermaksud bahwa Allah Swt tidak mengutus para rasul kecuali untuk memberi kabar gembira kepada orang yang mempercayai kebaikan dan pahala, dan memberi ancaman kepada orang yang mengingkari adanya azab. Barangsiapa mempercayai seruan mereka lalu mengerjakan amal saleh, tidak akan mempunyai rasa takut terhadap bencana yang menimpa dan tidak merasa sedih terhadap kesenangan yang tidak mereka dapatkan. Menurut analisis peneliti sehubungan dengan penelitian ini bahwa makna ayat tersebut adalah ketika mengadakan perbaikan berarti melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik untuk menghilangkan akibat-akibat yang jelek dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan seperti misalnya melakukan *self medication*. *Self medication* yang dilakukan dengan tepat merupakan bentuk usaha memperbaiki kondisi Kesehatan, termasuk penanganan *acne vulgaris* yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang dan ayat ini juga menyebutkan fungsi para rasul sebagai pemberi kabar gembira dan peringatan. Dalam konteks Kesehatan, ada peringatan agar seseorang tidak sembarangan melakukan *self medication* tanpa adanya pengetahuan. Dimana tingkat pengetahuan merupakan kunci untuk menjalankan *self medication* secara bertanggung jawab dan tidak hanya

mengikuti trend. Semua ini merupakan bagian dari usaha manusia untuk mengadakan perbaikan sesuai dengan nilai-nilai islam.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yzadora vittoria dkk tahun 2023 menemukan bahwa Media sosial mempengaruhi keputusan mengenai penatalaksanaan pada *acne vulgaris* secara signifikan terutama instagram yang memiliki dampak besar terhadap pengelolaan *acne* dikarenakan instagram dapat memberikan pemberitahuan yang cepat dan mudah dimengerti serta berkontribusi pada preferensi terhadap cara dalam memperoleh informasi mengenai jerawat di media sosial dengan mencari postingan menggunakan hastag atau tagar #akne merupakan pencarian teratas.¹²

Pada penelitian yang dilakukan oleh Jati untari dkk tahun 2023 pada Masyarakat kampung jetisharjo kota Yogyakarta menemukan bahwa paparan media sosial atau media informasi mempengaruhi perilaku *self medication* tatalaksana atau obat yang tidak dianjurkan oleh dokter untuk mengatasi gejala dan penyakitnya dan ditemukan bahwa pada usia 36-55 tahun lebih banyak melakukan *self medication* tatalaksana dan pada jenis kelamin laki-laki dikarenakan pada laki-laki secara signifikan dari segi studinya dan kurangnya waktu untuk pergi ke dokter yang mungkin mempengaruhi presentase yang lebih tinggi.¹³

Pada penelitian yang ditemukan oleh Ahmed yousaf dkk pada tahun 2020 pada pasien rawat jalan di West Virginia University dengan keluhan utamanya adalah *acne vulgaris* menemukan bahwa media sosial memiliki

hubungan yang signifikan dengan pengobatan *acne vulgaris* terutama pada kalangan wanita dan melaporkan bahwa terdapat 45% individu yang menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mendapatkan arahan atau anjuran pengobatan *acne* dan 51% pada orang dewasa, dan didapatkan sebesar 58% menggunakan platform dari youtube dan Instagram.⁹

Pada penelitian ini berfokus pada mahasiswa fakultas kedokteran Muhammadiyah Makassar angkatan 2021 karena mereka merupakan mahasiswa kedokteran tahun ke tiga dan sudah menjalani Pendidikan kedokteran selama beberapa tahun, sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi Kesehatan, termasuk *acne vulgaris*. Pengetahuan ini dapat mempengaruhi cara mereka melakukan *self medication*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “ Hubungan media sosial, Tingkat pengetahuan dengan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada mahasiswa kedokteran universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021” dan fokus kepada mahasiswa kedokteran karena mahasiswa kedokteran sudah mempelajari ilmu kedokteran mengenai kulit khususnya *acne vulgaris*. Oleh karena itu, apakah terdapat pola pikir yang berbeda dengan masyarakat awam untuk cara penanganan dan pengobatannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah dalam penelitian ini. Apakah terdapat hubungan media sosial, tingkat pengetahuan dengan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada

mahasiswa kedokteran universitas muhammadiyah makassar Angkatan 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan media sosial, tingkat pengetahuan dengan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada mahasiswa kedokteran universitas muhammadiyah makassar angkatan 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang *acne vulgaris* pada mahasiswa kedokteran universitas muhammadiyah makassar Angkatan 2021
- b. Untuk mengetahui perilaku *self medication* pada mahasiswa kedokteran universitas muhammadiyah makassar Angkatan 2021
- c. Untuk mengetahui jenis media sosial yang digunakan untuk melakukan *self medication* pada mahasiswa kedokteran universitas muhammadiyah makassar Angkatan 2021
- d. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada

mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai wadah dan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti hubungan media sosial, tingkat pengetahuan dengan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi mahasiswa mengenai hubungan media sosial, tingkat pengetahuan dengan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris*.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan atau informasi kepada masyarakat mengenai hubungan media sosial, tingkat pengetahuan dengan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Acne Vulgaris*

1. Definisi

Acne Vulgaris adalah penyakit kulit inflamasi kronis pada unit sebacea yang melibatkan akumulasi dan penyumbatan keratin dan ditandai dengan adanya luka terbuka atau tertutup seperti komedo, papul, pustule atau nodul pada wajah, leher, punggung, dada, dan bahu. Hal ini dapat menyebabkan nyeri, eritema, hiperpigmentasi atau bekas luka.¹⁴

2. Etiologi

Penyebab pasti timbulnya jerawat masih belum diketahui seara pasti, karena banyak orang yang mempunyai pendapat berbeda-beda karena setiap orang mempunyai penyebab spesifik yang mungkin menjadi penyebabnya. Bisa dikatakan penyebab timbulnya akne disebabkan oleh banyak faktor.

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya *acne vulgaris* adalah :

a. Faktor Genetik

Faktor genetik memiliki dampak pada ukuran dan aktivitas kelenjar sebacea, dengan 78% menunjukkan tingkat heritabilitas yang signifikan. Keluarga penderita *acne vulgaris* yang parah memiliki riwayat positif yang secara signifikan meningkatkan

kemungkinan timbulnya kondisi ini. Perbandingan antara kembar monozigot dan dizigotik menunjukkan kesesuaian yang lebih tinggi dalam manifestasi dan tingkat keparahan jerawat.¹⁵

b. Faktor Hormon

Akne Vulgaris sering terjadi pada masa adrenarache, masa pubertas ketika produksi hormon adrenal mengalami peningkatan yang tinggi, merangsang perkembangan kelenjar sebaceous dan produksi sebum. Peran androgen dalam perkembangan jerawat pada orang dewasa masih kontroversial, karena individu yang rentan dapat menderita berbagai penyakit kulit yang disebabkan oleh androgen, seperti: Alopesia pada orang dewasa bukan hanya produksi sistemik tetapi juga memproduksi lokal hormon androgen.⁸

c. Faktor Bakteri

Dalam praktik sehari-hari antibiotik sering kali digunakan lebih lama dari waktu yang direkomendasikan oleh dokter untuk mengobati *acne vulgaris*. Pemakaian antibiotik dalam jangka waktu yang lama akan mengakibatkan timbulnya *Corynebacterium acnes*, *Staphylococcus epidermis*, dan *Propiomibacterium acnes* atau bakteri gram positif yang biasanya berkembang secara lambat dan bersifat anaerobik serta menghasilkan lipase yang dapat memecahkan asam lemak bebas dari lipid kulit. Asam lemak ini dapat menimbulkan radang jaringan dan ikut menyebabkan Akne sehingga menjadi resisten terhadap antibiotik standar untuk

pengobatan *acne vulgaris*. Seribu pasien yang berkunjung ke dokter spesialis di Harrogate 80% resisten terhadap eritromisin atau klindamisin atau keduanya dan 20% resisten terhadap tetrasiklin.⁸

d. Faktor Psikis

Stres dan emosi merupakan faktor yang dapat memperburuk gejala terhadap *acne*. Gejala yang lebih parah ini disebabkan oleh peningkatan produksi hormon androgen oleh kelenjar adrenal dan sebacea, serta peningkatan produksi asam lemak pada sebum. Sedangkan munculnya jerawat terkadang menimbulkan rasa tidak aman dan khawatir berlebihan sehingga menyebabkan tubuh penderita mengalami perubahan *acne* sehingga menyebabkan dinding kista semakin rusak dan muncul lesi baru. Penelitian yang dilakukan Komang dkk, menunjukkan bahwa stres ada kaitannya dengan berkembangnya akne karena tubuh merespons stres dengan sistem hormonal yang berperan dalam berkembangnya jerawat.¹⁶

e. Faktor Kosmetik

Selain pengetahuan, Sikap dalam menggunakan produk perawatan wajah juga menjadi penyebab munculnya *acne*. Alasannya karena saat ini penggunaan perawatan wajah atau yang biasa dikenal dengan *skin care* sudah menjadi kebiasaan sehari-hari banyak orang yang menggunakannya sebagai perawatan wajah, terutama di kalangan wanita muda. Namun masih banyak orang yang rutin menggunakan produk ilegal yang mengandung bahan

penyebab akne seperti lanolin dan petroleum sehingga menimbulkan masalah dan menyebabkan orang beralih dan menggunakan produk tanpa anjuran dokter dan tidak sesuai dengan kondisi kulitnya. Penyebab timbulnya jerawat adalah kulit berminyak karena kulit berminyak dan kotor akibat debu, polusi dan udara serta sel kulit mati yang tidak terangkat dapat menyumbat saluran sebaceous dan menimbulkan *acne vulgaris*.¹⁷

3. Epidemiologi

Berdasarkan *Global Burden Of Disease (GDB)*, *acne vulgaris* mengenai 85% Anak muda berusia 12-25 tahun. Menurut sebuah penelitian di Jerman menemukan 64% orang berusia 20-29 tahun dan 43% berusia 30-39 tahun menderita *acne vulgaris*. Selain itu, penelitian yang dilakukan di India meyakini bahwa lebih dari 80% populasi dunia pernah terkena penyakit ini pada suatu saat dalam hidup mereka dan 85% remaja di negara maju. Insidensi *acne vulgaris* di kawasan Asia Tenggara adalah 40-80% kasus dan terus meningkat menurut daftar dermatologi kosmetik Indonesia yaitu 60% penderita *acne vulgaris* pada tahun 2006, 80% pada tahun 2007 dan mencapai 90% pada tahun 2009 terutama pada usia remaja.¹⁸

4. Patogenesis

Acne vulgaris merupakan kelainan patologis pada folikel sebasea, dan beberapa penelitian mengenai *acne vulgaris* menunjukkan bahwa penyebab penyakit ini memiliki banyak factor dan kompleks. Lesi pada

akne muncul setelah pembelahan keratinosit yang tidak normal pada pembukaan folikel sebacea, menyebabkan hiperkeratinisasi dan pembentukan mikrokomedo pada tahap awal akne vulgaris. Proses ini selanjutnya didorong oleh peningkatan kadar androgen selama masa pubertas, yang merangsang produksi sebum di unit pilosebaceus. Kombinasi hiperkeratinisasi dan peningkatan produksi sebum mendorong kolonisasi *Propionibacterium acnes*, menghasilkan berbagai sitokin inflamasi dan faktor kemotaktik yang selanjutnya yang memicu kaskade inflamasi.¹⁹

Acne mencakup empat faktor yang erat hubungannya dengan patofisiologi *acne vulgaris*, yaitu :

a.) Hiperpoliferasi folikel pilosebacea

Penyebab utama granulosum dan menyebabkan proliferasi butiran keratohyalin. *Acne vulgaris* menyebabkan terjadinya proses hiperproliferasi keratinosit, dimana sel-sel tersebut tidak terpisah satu per satu hingga tersembunyi di dalam rongga seperti pada kondisi normal, namun proses ini dapat menyebabkan sel-sel lapisan infradibulum saluran skuamosa menebal dan menempel satu sama lain dan membentuk penyumbatan pada pembukaan folikel. Ketika aliran sebum ke permukaan kulit tersumbat, mikrokomedo yang menjadi ciri *acne vulgaris* terbentuk dan kemudian berkembang menjadi lesi non inflamasi atau lesi inflamasi.²⁰

b.) Produksi Sebum Berlebihan

Menurut Kligman, sebum ibarat minyak lampu terhadap akne, artinya tanpa sebum tidak akan ada akne. Plewig percaya bahwa ada hubungan yang signifikan antara peningkatan produksi sebum, munculnya *acne* saat pubertas dan tingkat keparahan *acne*. Hormon androgen, yang produksinya meningkat secara signifikan pada awal masa pubertas, dapat. produksi sebum dan peningkatan faktor komedogenik yaitu komedo dan *acne vulgaris*.¹⁹

c.) Proses Inflamasi

Propionibacterium acnes diduga berperan signifikan dalam peradangan pada *acne vulgaris* dengan menghasilkan zat kimia yang menarik sel dan enzim lipase yang mengubah trigliserida menjadi asam lemak bebas. Selain itu, bakteri ini juga memicu aktivasi jalur komplemen klasik dan alternatif.²¹

d.) Kolonisasi *Propionibacterium acnes*

Propionibacterium acnes merupakan mikroorganisme utama pada daerah infundibulum yang dapat mencapai permukaan kulit dengan mengikuti aliran sebum. Jumlah bakteri ini meningkat seiring dengan peningkatan jumlah trigliserida, yang merupakan sumber nutrisi bagi *Propionibacterium acnes*.²¹

5. Gejala Klinis

Acne vulgaris umumnya ditegakkan dengan mengidentifikasi kuantitas dan morfologi lesi. Morfologinya dibagi menjadi dua yaitu :

a.) Lesi non inflamasi

1.) Komedo terbuka

Komedo hitam adalah lesi akne non-inflamasi yang disebabkan oleh kelebihan minyak dan sel kulit mati pada kulit yang menyumbat batang rambut. Komedo hitam disebut komedo terbuka karena permukaan kulitnya terbuka dan tampak gelap, seperti hitam atau coklat. Komedo merupakan akne ringan yang biasanya muncul di wajah, lengan, dada, leher, punggung, dan bahu.²⁰

2.) Komedo tertutup

Komedo putih adalah benjolan kecil dan lesi jerawat non-inflamasi yang terbentuk pada kulit ketika minyak, bakteri, dan sel kulit menghalangi pembukaan pori-pori folikel rambut. Komedo putih disebut komedo tertutup karena benjolannya tertutup dan berwarna putih. Komedo putih dapat muncul di bagian tubuh mana saja, namun paling sering terjadi di zona T, yaitu hidung, dagu, dan dahi.²⁰

b.) Lesi inflamasi

1.) Papul

Peradangan adalah reaksi jaringan kulit yang sehat terhadap bakteri, produksi minyak berlebih, dan aktivitas androgen berlebihan, dan gejalanya berupa pembengkakan, rasa hangat, kemerahan, dan nyeri. Lesi inflamasi ini disebut papula dan

dianggap sebagai tahap peralihan antara lesi noninflamasi dan inflamasi. Papula muncul di kulit berupa benjolan kecil berwarna merah muda yang biasanya berdiameter kurang dari 5 mm dan tidak mengandung nanah.²⁰

2.) Pustul

Acne adalah benjolan kecil dan lesi kulit yang meradang yang disebabkan oleh pori-pori tersumbat oleh minyak berlebih dan sel kulit mati. Pustula adalah lesi inflamasi dengan cairan atau nanah di tengahnya. Seringkali muncul sebagai jerawat putih yang dikelilingi oleh kulit merah yang teriritasi. *Acne* bisa muncul di bagian tubuh mana saja, namun paling sering muncul di bahu, dada, punggung, wajah, leher, ketiak, area kemaluan, dan garis rambut.²⁰

3.) Nodul

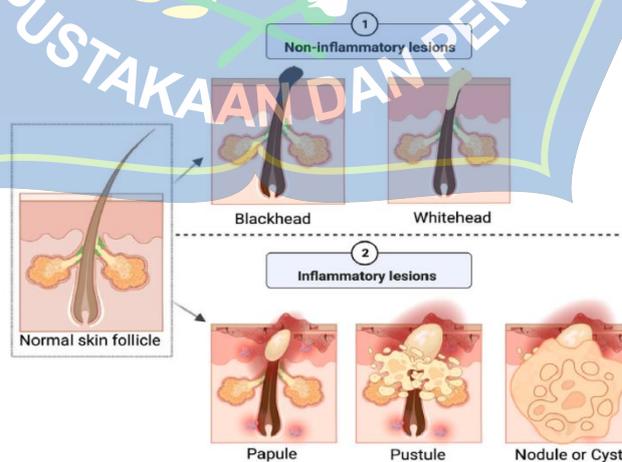
Nodul akne adalah bentuk peradangan jerawat parah yang terjadi ketika bakteri, minyak berlebih, dan sel kulit mati menyumbat pori-pori. Kombinasi jenis ini biasanya menimbulkan komedo putih atau komedo hitam, namun bila infeksinya menembus ke bawah permukaan kulit dan mengenai pori-pori dan sekitarnya, warnanya menjadi merah dan membengkak serta tampak seperti benjolan kecil. Nodul akne tidak dapat diobati hanya dengan obat yang dijual bebas dan dapat berlangsung selama berminggu-minggu atau berbulan-

bulan. Jerawat nodular mirip dengan jerawat papular, namun diameternya lebih besar dari 5-10 mm dan sering muncul di rahang atau dagu.²⁰

4.) Kista

Acne kistik adalah jenis akne inflamasi parah yang terjadi di bawah kulit akibat pori-pori tersumbat yang disebabkan oleh bakteri, sel kulit kering, dan penumpukan sebum. Kista biasanya muncul sebagai lesi besar berisi nanah berwarna putih/merah yang menyakitkan dan terkadang menimbulkan jaringan parut. Jerawat kistik dapat muncul di bagian tubuh mana saja, namun paling sering menyerang wajah, lengan, bahu, punggung, dada, dan leher. Kebanyakan orang dengan *acne* kistik memiliki gejala akne inflamasi dan non-inflamasi.²⁰

Gambar 1. (skema patogen inflamasi dan non inflamasi)



6. Klasifikasi *Acne Vulgaris*

Untuk menentukan tingkat keparahan *acne vulgaris* menggunakan klasifikasi menurut Lehmann dkk.²¹

Table 1. (klasifikasi *Acne Vulgaris*)

Derajat	Lesi
<i>Acne ringan</i>	Komedo < 20 atau Lesi inflamasi < 15, atau Total lesi < 30
<i>Acne sedang</i>	Komedo 20-100 atau Lesi inflamasi 15-50, atau Total lesi 30-125
<i>Acne berat</i>	Kista < 5 atau Komedo <100, atau Lesi inflamasi > 50, atau Total lesi < 125

Gambar 2. (Derajat *Acne Vulgaris*)



7. Penatalaksanaan *Acne Vulgaris*

a. Perawatan kulit pada wajah

- Disarankan untuk menggunakan produk pembersih wajah dan pelembab yang mengandung bahan yang memiliki kemampuan untuk mengatur produksi sebum

- Disarankan untuk membersihkan wajah dua kali sehari menggunakan air yang bersih dan sabun wajah yang memiliki sifat lembut dan tidak bersifat basa, sebelum tidur dan setelah beraktivitas
- Disarankan untuk mengurangi penggunaan kosmetik dekoratif secara berlebihan.²²

b. Obat-obatan *acne vulgaris*

Menurut *American Academy Dermatology*, penatalaksanaan *acne vulgaris* terdiri dari dua prinsip yaitu pengobatan lini pertama dan pengobatan alternatif.²³

Tabel 2. (Pelaksanaan *Acne Vulgaris*)

Jenis Pengobatan	Ringan	Sedang	Berat
Pengobatan lini pertama	<ul style="list-style-type: none"> • Retinoid topikal; atau • Benzoil peroksida; atau • Kombinasi topikal 	<ul style="list-style-type: none"> • Kombinasi topikal; atau • Antibiotik oral, retinoid topikal dan benzoil peroksida; atau • Antibiotik oral, retinoid topikal, benzoil peroksida dan antibiotic topikal 	<ul style="list-style-type: none"> • Antibiotik oral dan kombinasi terapi topikal • Isotretinoin oral
Pengobatan lini kedua	<ul style="list-style-type: none"> • Tambahkan retinoid topikal atau Benzoil peroksida (jika belum digunakan); atau • Pertimbangkan retinoid alternatif; atau • Pertimbangkan dapson topikal 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertimbangkan kombinasi terapi alternatif; atau • Pertimbangkan perubahan antibiotic oral; atau • Tambahkan kontrasepsi oral atau spironolactan oral (pasien Wanita); or • Pertimbangkan isotretinoin oral 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertimbangkan perubahan antibiotic oral • Tambahkan kontrasepsi oral atau spironolactan oral (pasien Wanita) • Pertimbangkan isotretinoin oral

A. Self Medication

1. Definisi

Self medication atau pengobatan sendiri adalah praktik yang sudah ada sejak zaman dulu. Orang yang menggunakan obat-obatan untuk mengobati gejala atau penyakit yang mereka identifikasi sendiri, baik untuk diri mereka sendiri atau anggota keluarganya. Organisasi Kesehatan Dunia mendefinisikan *self medication* sebagai pemilihan dan penggunaan obat untuk mengobati gejala dan gangguan yang diketahui. Praktiknya mencakup penggunaan obat-obatan yang dijual bebas tanpa nasihat profesional, berbagi obat, dan minum obat sisa, yang sering kali menimbulkan efek samping.²⁴

Self medication juga memiliki risiko, seperti: diagnosis diri yang salah, menyembunyikan penyakit serius, efek samping, interaksi obat, kesalahan dosis, risiko kecanduan, dan potensi bahaya bagi kesehatan masyarakat akibat penyalahgunaan. Tinjauan ini berfokus pada tiga risiko utama yang terkait dengan pengobatan sendiri: penggunaan berbagai obat yang menyebabkan interaksi obat, penyalahgunaan obat bebas, dan kesalahan diagnosis. Untuk memitigasi risiko ini diperlukan kesadaran, pendidikan, dan memastikan akses terhadap informasi medis yang lebih akurat.²⁴

Terlepas dari risikonya, *Self medication* yang benar, serta nutrisi dan kebersihan, sangat penting untuk perawatan diri. Namun, penggunaan yang tidak tepat, yang dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi,

perubahan gaya hidup, dan kemudahan akses terhadap obat-obatan, merupakan masalah kesehatan masyarakat yang besar. Di negara-negara berkembang, angka *self medication* lebih tinggi karena inefisiensi layanan kesehatan, tingginya biaya, dan ketersediaan obat-obatan. Keuntungannya termasuk berkurangnya biaya pengobatan dan lebih sedikit kunjungan dokter, namun kerugiannya termasuk ketergantungan obat, resistensi, pengobatan yang tertunda, dan komplikasi penyakit. Studi melaporkan tingkat pengobatan mandiri yang berbeda di seluruh dunia, Di Jerman 27,7%, di Italia 69,9% dan di Iran 53% yang menunjukkan perbedaan regional.²⁴

2. Faktor *self medication*

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *self medication* antara lain faktor internal seperti mekanisme kerja obat, usia, Jenis kelamin, kemajuan, keamanan, interaksi dengan obat lain, dan kepatuhan terhadap aturan pakai disamping itu, faktor eksternal seperti persepsi konsumen, harga, tempat tinggal, Tingkat Pendidikan, serta pekerjaan juga berdampak signifikan dan terdapat pula faktor lain yang mempengaruhi praktik *self medication* antara lain meliputi iklan produk, pengalaman pribadi dengan pengobatan, kondisi ekonomi, dan kondisi psikologis yang sedang dialami.²⁵

B. Media Sosial

1. Definisi

Media sosial adalah bentuk media online yang menjadi sarana untuk menghubungkan seseorang tanpa bertemu secara langsung. Dengan kemampuan dalam mengakses dan menganalisis seperti berbagi dan bertukar informasi, tempat kerja, dan sekolah *daring* yang memanfaatkan akses internet sebagai media pembelajaran yang dirancang dalam bentuk audio, video, dan gambar. Media sosial dapat dikatakan dengan inti dari media literasi karna penggunaanya dapat dilakukan oleh siapa saja dengan mudah dan bertujuan untuk membantu masyarakat mendapatkan informasi dan pemberdayaan didunia yang semakin dipenuhi dengan beragam media dan pesan.²⁶

Berdasarkan data pengguna aktif media sosial di Indonesia, menurut Permenkes No. 25 tahun 2014, salah satunya adalah kalangan remaja dengan rentan usia 10-18 tahun. Berdasarkan *Hootsuite digital report* 2020 melaporkan populasi dunia sebesar 7,75 miliar orang dan terdapat sebesar 3,80 miliar orang yang menggunakan media sosial. presentase penggunaam media sosial usia 13-17 tahun sekitar 7,1% Perempuan dan laki-laki sekitar 6,7% Dimana yang paling sering digunakan yaitu *youtube, Instagram, facebook, dan twitter*.²⁷

2. Manfaat Media Sosial

a. Media Informasi

Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mendapatkan inspirasi dan menjadi lebih kreatif, mencari peluang bisnis, dan mudah untuk mengetahui apa yang sedang terjadi di dunia luar.²⁸

b. Media Komunikasi

Media sosial adalah suatu alat di internet yang memungkinkan pengguna nya untuk mengekspresikan diri dan berkomunikasi secara virtual, berkolaborasi, berbagi, menjalin hubungan sosial, berteman dan berjejaring dengan semua orang.²⁸

c. Media Pembelajaran

Media sosial dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran karena dapat digunakan untuk memperjelas penyajian berita dan informasi sehingga memudahkan dan meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Media pembelajaran meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan motivasi belajar, komunikasi yang lebih baik antara siswa dengan lingkungan, dan kesempatan belajar individu sesuai kemampuan dan minatnya.²⁹

d. Media Hiburan

Platform media sosial saat ini berfungsi kanal hiburan yang signifikan karna dengan beragamnya konten yang tersebar luas didalamnya dan banyak individu yang menggunakan media sosial sebagai sarana hiburan dalam aktivitas sehari-harinya.³⁰

3. Jenis-jenis media sosial

a. Website

- Bookmarking

Merupakan situs berbagi link dan tag yang menarik bagi pengguna dan yang nantinya dapat digunakan kembali sehingga orang lain dapat menikmati hal yang kita sukai atau simpan seperti artikel, gambar, atau video kepada pengguna yang lain.²⁹

- Content sharing

Seperti youtube yang merupakan platform berbagi konten di mana pengguna dapat memposting berbagai hal.²⁹

- Wiki

Merupakan situs web dengan sejumlah fitur yang ditujukan untuk komunitas yang lebih eksklusif dan menawarkan kemungkinan untuk memperbarui, mengedit, dan menulis konten yang diterbitkan oleh orang lain, seperti wikipedia dan *ensiklopedia* yang populer saat ini.²⁹

- Flickr

Merupakan platform yang disediakan oleh yahoo pada bidang fotografi yang bertujuan untuk mengunggah, menyimpan, dan mengatur berbagi foto atau video.²⁹

- Sosial Network

Merupakan situs untuk membangun hubungan dan berinteraksi dengan orang lain untuk memperluas kelompok, seperti whatsapp, facebook, line, dan Instagram.²⁹

b. Aplikasi

- Instagram

Instagram adalah platform aplikasi berbagi foto, gambar, dan video yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto dan video dan menerapkan berbagai filter digital, dan membagikannya kepada pengguna lain, terutama kepada pengikut mereka. Selain itu, Instagram saat ini juga menyediakan fitur-fitur tambahan seperti Stories dan IGTV. Stories adalah konten berupa foto atau video yang tampil di profil pengguna selama 24 jam sebelum menghilang secara otomatis. Sementara itu, IGTV adalah fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah video dengan durasi yang lebih panjang daripada yang biasanya.³⁰

- Facebook

Facebook didirikan pada tahun 2004 oleh Mark Zuckerberg dan telah menjadi salah satu platform media sosial paling populer di seluruh dunia. Di dalam aplikasi Facebook, terdapat layanan jejaring sosial yang menawarkan beragam fitur lengkap seperti Facebook Feed, Facebook

Stories, dan Facebook Marketplace yang dapat diakses oleh pengguna. Facebook tidak hanya digunakan untuk keperluan pribadi, tetapi juga berfungsi sebagai alat media bisnis, pendidikan, dan organisasi. Pengguna dapat berbagi teks, foto, video, tautan, dan berbagai konten lainnya.³⁰

- YouTube

YouTube adalah platform video yang dimiliki oleh salah satu perusahaan teknologi terbesar di dunia, yaitu Google. Sebagai media sosial, youtube memungkinkan penggunanya untuk mengunduh, menonton, dan berbagi video secara gratis dengan pengguna lain. Konten yang tersedia di youtube meliputi klip film, acara televisi, serta video buatan pengguna sendiri.³⁰

- TikTok

TikTok adalah jaringan media sosial dan platform video musik yang pertama kali didirikan di Tiongkok pada bulan September 2016. Aplikasi tiktok memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk membuat video pendek mereka sendiri, yang awalnya memiliki durasi antara 15 hingga 60 detik, dan sekarang dapat mencapai maksimal 3 menit, untuk dibagikan kepada pengguna lain di seluruh platform.³⁰

C. Konsep Pengetahuan

1. Definisi

Pengetahuan merupakan landasan bagi manusia untuk mengambil Tindakan. Pengetahuan tidak didapatkan dengan mudah, pengetahuan didapatkan melalui suatu proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir.³¹ Dapat dikatakan pengetahuan merupakan Upaya yang dilakukan seorang manusia dalam mencari kebenaran dan memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Hal itu merupakan kodrat manusia untuk mendapatkan dorongan untuk mendapatkan apa yang diinginkan.³²

2. Tingkat pengetahuan

a. Tahu/ *Know*

Pada tingkat ini masuk ke dalam mengingat Kembali atau *recall* terhadap sesuatu yang telah didapatkan atau dipelajari. Dapat diartikan tahu sebagai ingatan terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu atau *know* merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Untuk dapat mengukur pengetahuan pada tingkatan ini diantara-Nya seseorang dapat: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan lainnya.³²

b. Memahami/komprehension

Memahami atau *comprehension* adalah suatu kemampuan untuk dapat menjelaskan secara tepat dan dapat mengartikan dengan benar tentang suatu materi. Untuk dapat mengukur tingkatan ini dengan

menilai bahwa seseorang dapat: menjelaskan, menyimpulkan, menyebutkan dan lain-lain terhadap suatu materi.³²

c. Aplikasi/ *Application*

Aplikasi adalah penggunaan atau penerapan hukum-hukum atau metode serta materi yang telah didapatkan pada kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari dapat menerapkan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah/*problem solving cycle*, atau dengan menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan.³²

d. Analisis/*Analysis*

Analisis adalah kemampuan untuk menghubungkan suatu objek ke dalam komponen-komponen dengan mempertahankan kaitannya satu sama lain. Bisa dikatakan juga analisis adalah penjabaran suatu materi.³²

e. Sintesis/*Synthesis*

Sintesis adalah kemampuan menghubungkan informasi yang ada menjadi suatu formulasi. Sintesis sendiri merupakan suatu kemampuan untuk menempatkan atau merancang suatu bagian-bagian menjadi suatu bentuk keselarasan yang baru.³²

f. Evaluasi/*Evaluation*

Evaluasi adalah suatu kemampuan untuk menilai atau menalarkan suatu materi atau objek. Dengan cara menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada, dibentuk menjadi kriteria yang

dibentuk sendiri. Hal ini diperuntukkan untuk mengukur kedalaman pengetahuan yang dimiliki.³²

3. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan seseorang untuk perkembangan orang lain dalam meraih cita-cita yang akan meningkatkan kualitas hidup sehingga membuat manusia dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang akan makin muda dalam menyerap suatu informasi sehingga hal itu dapat mempengaruhi kepribadian seseorang termasuk perilaku dan pola hidupnya.³²

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan dalam mencari nafkah untuk menunjang kehidupan pribadi serta kehidupan keluarganya. Di mana pekerjaan ini adalah kegiatan yang menyita waktu yang dilakukan secara terus menerus dengan banyaknya tantangan yang harus dihadapi. Sehingga bagi ibu-ibu yang bekerja akan berpengaruh pada kehidupan keluarganya.³²

c. Umur

Umur adalah usia yang dihitung mulai dari saat dilahirkan hingga mencapai hari berulang tahun di setiap tahunnya. Dapat dikatakan bahwa kematangan dan kedewasaan seseorang dilihat dari umurnya, semakin cukup umurnya seseorang maka akan semakin

matang dalam berpikir dan bertindak. Sehingga diukur dari segi kepercayaan, Masyarakat akan lebih mempercayai seseorang yang lebih dewasa dari pada seseorang yang belum tinggi kedewasaannya.³²

D. Tinjauan Keislaman

1. Self medication dalam pandangan islam

Self medication merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat awam untuk mengatasi penyakit atau gejala yang ringan yang dirasakan oleh diri sendiri maupun orang di sekitarnya dengan memilih obat sendiri.³³

Allah Swt berfirman dalam penggalan surah Ar- Rad : 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahannya :

Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Berdasarkan ayat tersebut, jika seseorang mengalami suatu keadaan yang buruk seperti terserang penyakit maka dibutuhkan usaha baginya untuk menyembuhkan penyakitnya dan membuat tubuhnya sehat kembali yaitu salah satu caranya dengan melakukan pengobatan.³⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya pengetahuan dalam pengobatan secara *self medication*. Islam mewajibkan setiap kaum

muslim untuk mencari ilmu sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadits Ibnu Majjah yaitu sebagai berikut.³⁵

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Terjemahannya :

Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim”. (HR. Ibnu Majjah di nilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha’if Sunan Ibnu Majjah no. 224).

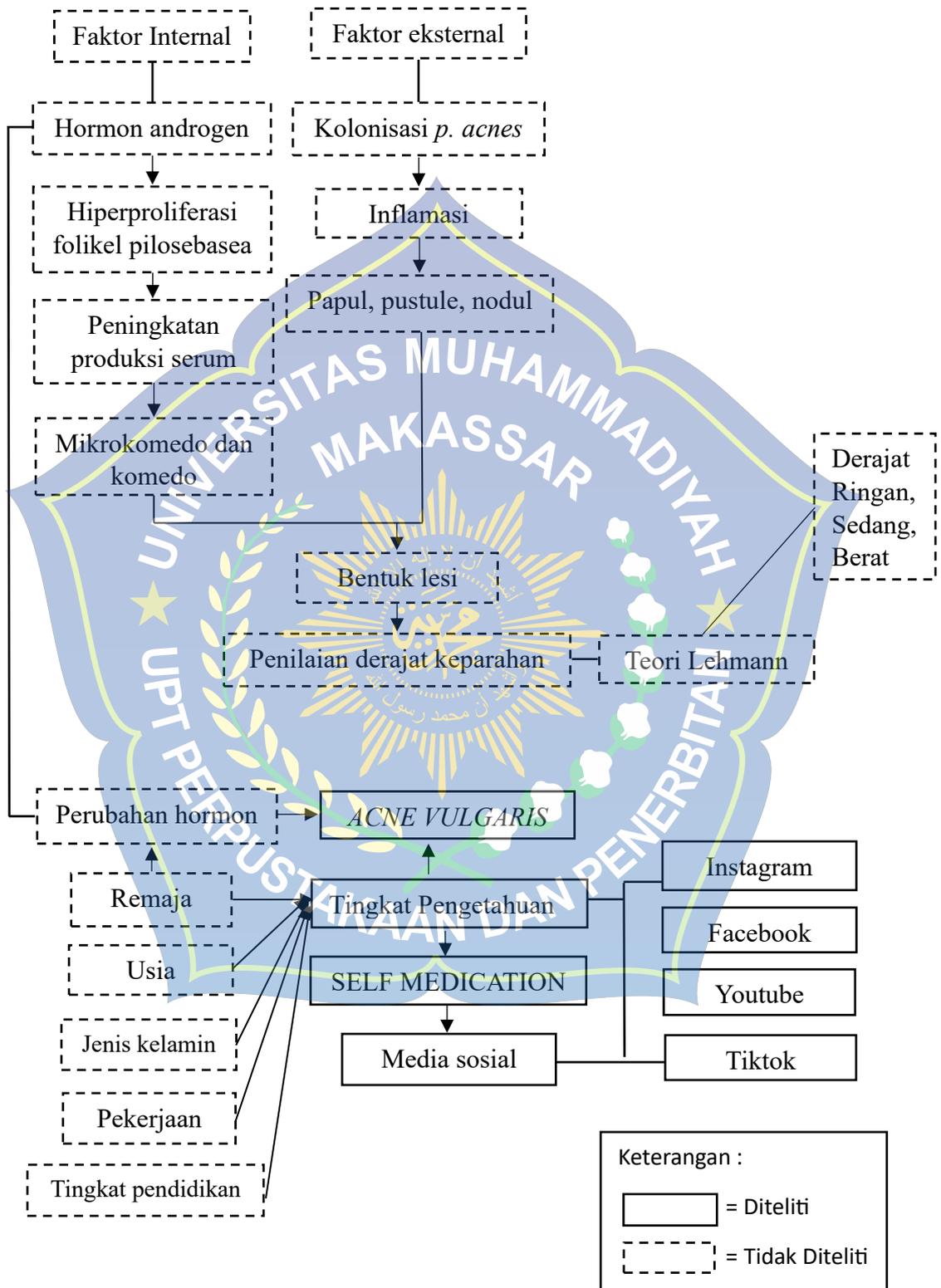
Pentingnya ilmu pengetahuan juga dijelaskan dalam ayat yaitu sebagai

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahannya :

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (QS : Almujaadilah ayat 11).³⁵

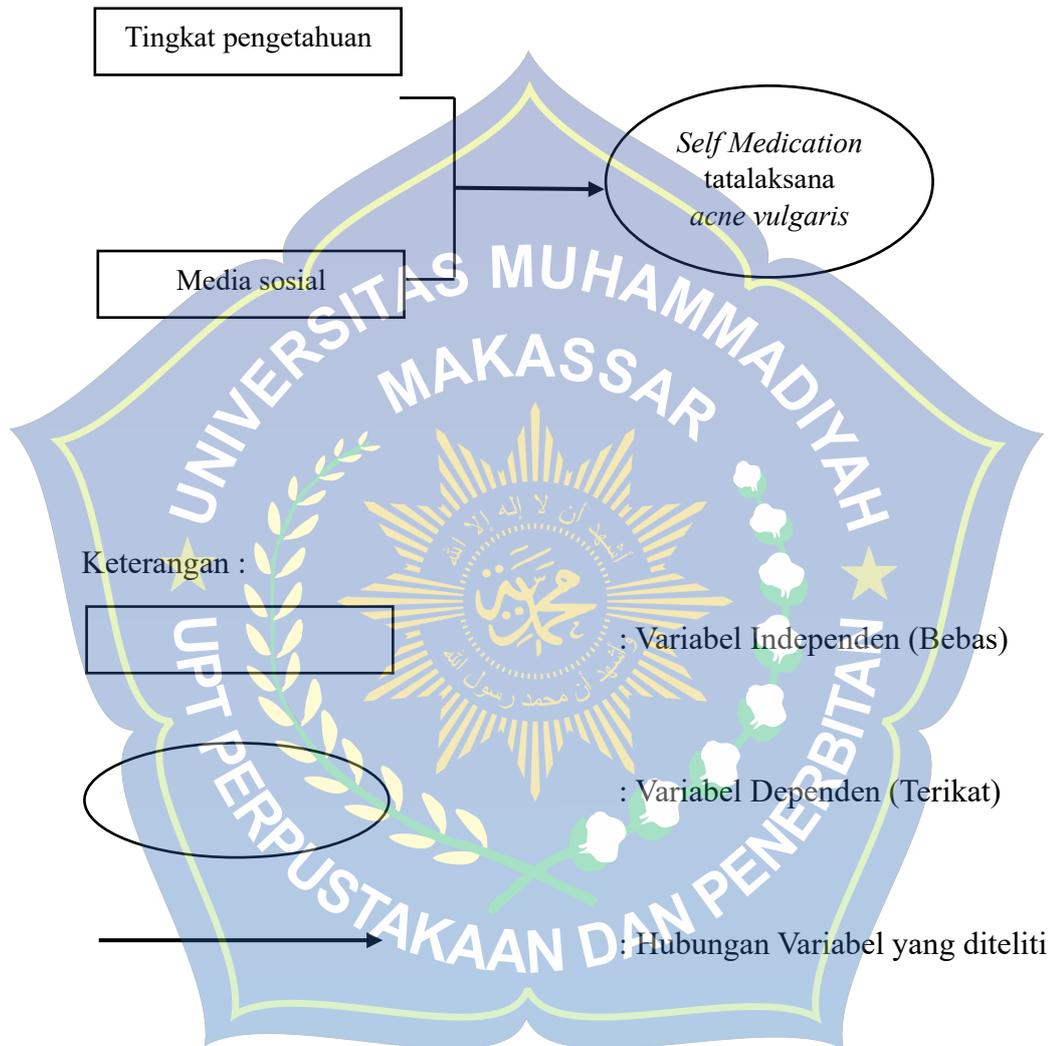
E. Kerangka Teori



BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



B. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Tingkat Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui mahasiswa mengenai <i>acne vulgaris</i>	Kuesioner	1. >15 Pengetahuan baik 2. 11-14 pengetahuan Cukup 3. <10 pengetahuan buruk	Ordinal
Self Mediacion tatalaksana <i>acne vulgaris</i>	Perilaku seseorang dalam menggunakan antibiotik atau <i>skincare</i> tanpa resep dokter untuk menangani akne vulgaris	Kuesioner	1. >13 efektif 2. 9-12 Cukup efektif 3. <8 Tidak efektif	Ordinal
Media sosial	Platform daring yang digunakan oleh individu untuk mencari,	Kuesioner	1. >15 berpengaruh 2. 9-12 Cukup berpengaruh	Ordinal

	berbagi, dan mendiskusikan informasi.		3. <8 Tidak berpengaruh	
Jenis media sosial	Klasifikasi dari berbagai platform media sosial yang mempunyai fitur dan tujuan untuk mempermudah melakukan komunikasi atau mencari informasi	Kuesioner	1. Instagram 2. Tiktok 3. Facebook 4. Youtube	Nominal

C. Hipotesis

1. Hipotesis null (H₀)

Tidak terdapatnya hubungan media sosial, tingkat pengetahuan dengan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada mahasiswa Angkatan 2021 fakultas kedokteran universitas muhammadiyah makassar.

2. Hipotesis alternative (H_a)

Terdapatnya hubungan media sosial, tingkat pengetahuan dengan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada mahasiswa Angkatan 2021 fakultas kedokteran universitas muhammadiyah makassar.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Pada penelitian berikut, cakupan objek yang penulis teliti ialah hubungan media sosial, tingkat pengetahuan dengan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada mahasiswa kedokteran universitas muhammadiyah makassar Angkatan 2021

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu studi analitik observational dengan pendekatan *cross sectional* yakni variable independent dan serta variable dependen yang diamati secara bersamaan. Pada penelitian berikut ditujukan guna mengetahui hubungan media sosial, tingkat pengetahuan dengan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* terhadap mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

C. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada September - Desember 2024

D. Populasi, Sampel, Teknik sampling

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2021 Program studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

2. Sampel

Penelitian ini memakai rumus slovin dengan tujuan melakukan hitung besar sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N (Ne^2)}$$

Keterangan :

n : Total besar sampel

N : Total besar populasi

Ne² : Tingkat keyakinan

N : 148 orang Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021

Ne² : Tingkat kepercayaan (0,05)

$$n = \frac{N}{1 + N (Ne^2)}$$

$$n = \frac{148}{1 + 148 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{148}{1 + 0,37}$$

$$n = \frac{148}{1,37}$$

$$n = 108$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus didapatkan jumlah minimal sampel yang akan diambil 108 sampel. Tetapi untuk menghindari terjadinya bias dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan total sampling, jadi total jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 148 sampel yang akan dikurangi dengan kriteria eksklusi.

3. Teknik pengambilan sampel

Cara pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* jenis *simple random sampling*, yang melibatkan pemilihan peserta secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan posisi mereka dalam sistem stratifikasi populasi :

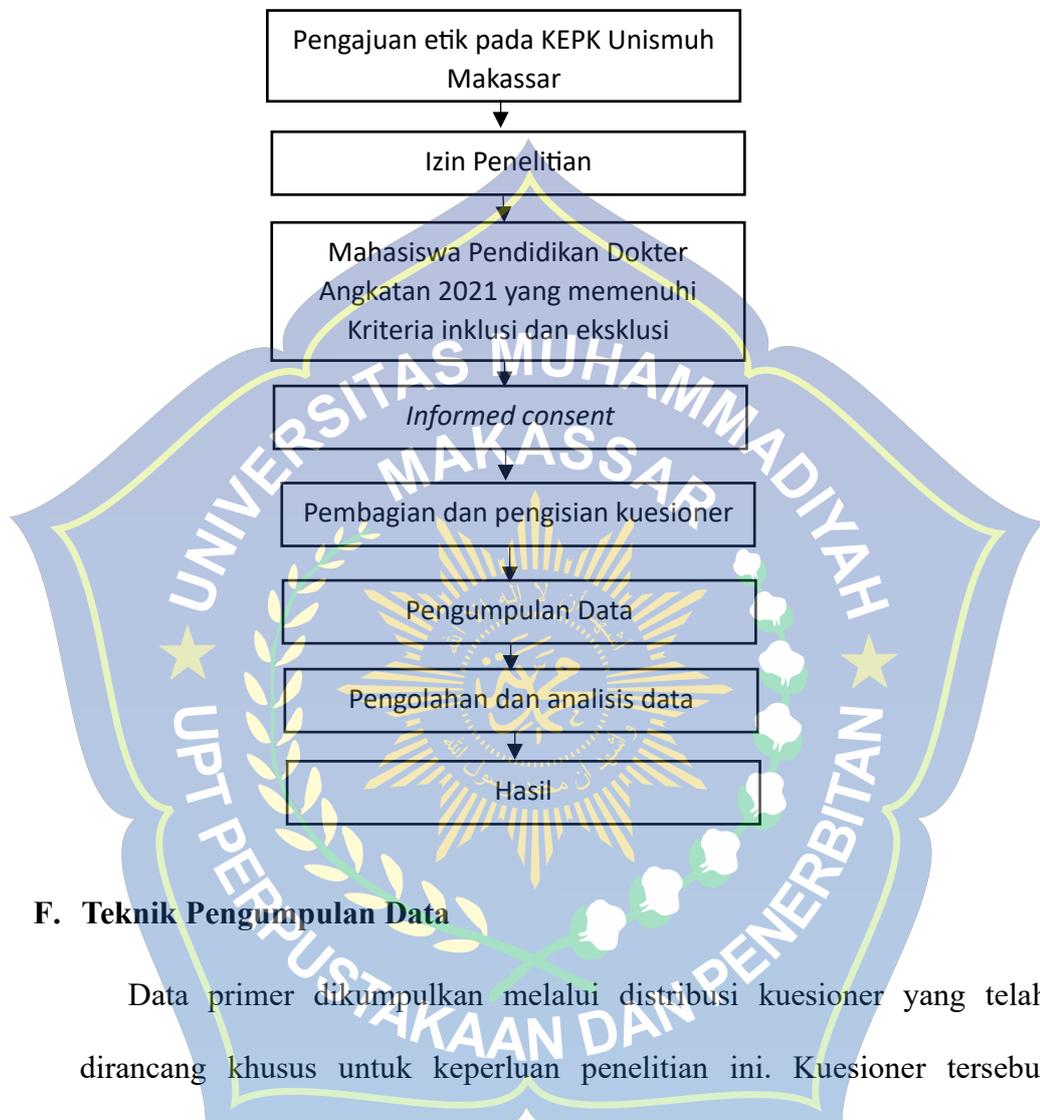
a. Kriteria inklusi

- Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021 yang sedang atau pernah mengalami *acne vulgaris*
- Mahasiswa yang aktif media sosial

b. Kriteria eksklusi

- Mahasiswa yang sampai selesai menjawab kuisioner, tapi lewat waktu yang ditentukan.
- Mahasiswa yang tidak mengisi kuisioner secara lengkap

E. Alur Penelitian



F. Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui distribusi kuesioner yang telah dirancang khusus untuk keperluan penelitian ini. Kuesioner tersebut disampaikan kepada mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, yang kemudian diminta untuk mengisi dengan jujur dan lengkap. Prosedur ini mencakup penjelasan mengenai tujuan penelitian, petunjuk pengisian, serta kesempatan untuk klarifikasi terhadap pertanyaan yang mungkin timbul dari responden. Peneliti bertugas untuk memandu peserta survei dengan tujuan mendorong partisipasi yang terbuka dan jujur. Setelah pengumpulan data

selesai, kuesioner dikembalikan kepada peneliti untuk proses analisis lebih lanjut.

G. Teknik Pengolahan Data

Semua data akan dikumpulkan sebelum tahap pemrosesan dimulai, dengan fokus utama pada penyederhanaan data yang terkumpul. Setelah data diorganisir dan disajikan secara sistematis, informasi tersebut akan analisis. Ada lima tahap yang terlibat dalam pengelolaan data yaitu :

1. Penyuntingan (*Editing*), Yakni peneliti pada tahapan ini Dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya.
2. Pengkodean data (*Coding*), Pada tahap ini akan dilakukan pengecekan jawaban lewat pemberian sejumlah kode guna atau kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/bilangan mempermudah proses pengolahan data.
3. Peng-inputan (*Data entry*), Pada tahapan ini yakni data-data dimasukkan sesuai kode dengan jawaban masing-masing pertanyaan setelah dihimpun pada program aplikasi komputer yang nantinya akan dilakukan proses penganalisisan data
4. *Processing*, Pada tahap ini proses setelah semua kuesioner terisi lengkap dan benar serta telah dikode jawaban responden pada kuesioner ke dalam aplikasi pengolahan data di computer

5. Pembersihan data (*Cleansing*), Pada tahapan akhir ini yakni pengecekan kembali data atau pembersihan data dalam pengidentifikasian sertaantisipasi kesalahan kata pada saat memasukkan data.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisa Univarat

Analisis univarat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik atau distribusi variable yang akan diteliti (baik independent atau dependen).

2. Analisa Bivarat

Analisis bivarat dengan menggunakan uji chi square yang dipergunakan dalam pengujian potensi hubungan antara dua variable, dengan interaksi jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima

3. Analisa Multivariat

Analisis Multivariat adalah metode pengelolaan variable dalam jumlah banyak untuk mencari pengaruh terhadap suatu objek secara simultan.

I. Etika Penelitian

Subjek penelitian mempunyai hak yang harus dihormati, sehingga etika penelitian merupakan bagian penting dari setiap peneliti yang melibatkan kerja sama dengan subjek manusia. Beberapa pertimbangan etika yang penting adalah sebagai berikut :

1. Informed consent

Peneliti memberikan penjelasan kepada partisipan mengenai penelitian yang akan dilakukan dan meminta persetujuan kepada partisipan secara lisan maupun tertulis dengan menandatangani form persetujuan bersedia mengikuti penelitian

2. Anomity (Tanpa nama)

Lembar pengumpulan data untuk kuesioner hanya perlu mencantumkan kode, bukan nama responden

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Menganalisis masalah dengan responden yang memerlukan anonimitas. Peneliti memiliki kewajiban untuk melindungi privasi data yang responden kumpulkan.



BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Populasi/Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui google form mengenai “ Hubungan media sosial, tingkat pengetahuan dan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021”. Berlangsung selama 4 bulan yaitu dari bulan September – Desember 2024. Sampel yang diambil berjumlah 112 orang yang mengisi kuesioner.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar. Kel. Gunung sari, kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221.

C. Analisis

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu hubungan media sosial dengan *self medication*, tingkat pengetahuan dengan *self medication* tatalaksana akne vulgaris pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021. Pengambilan data dilakukan dengan metode *Simple random sampling* hingga didapatkan sampel sebanyak 112 responden.

1. Karakteristik hasil penelitian

a. Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menilai distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang relevan dengan penelitian dan tujuan penelitian, sebelum dilakukan Analisa lebih lanjut

1). Usia

Berdasarkan dari kuesioner yang telah dikumpulkan, diperoleh data tentang usia responden yang tersusun dalam tabel 3 sebagai berikut

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase
19 tahun	1	0,9%
20 tahun	26	23,2%
21 tahun	63	56,3%
22 tahun	17	15,2%
23 tahun	5	4,5 %
Total	112	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas Frekuensi berdasarkan usia dalam penelitian ini yang terbanyak yaitu umur 21 tahun sebanyak 63 sampel (56,3%), umur 20 tahun sebanyak 26 sampel (23,2%), umur 22 tahun sebanyak 17 sampel (15,2%), umur 23 tahun sebanyak 5 sampel (4,5%) dan yang paling sedikit yaitu umur 19 tahun sebanyak 1 sampel (0,9%).

2). Jenis kelamin

Berdasarkan dari kuesioner yang telah dikumpulkan, diperoleh data tentang jenis kelamin responden yang tersusun pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	95	84,8%
Laki-laki	17	15,2%
Total	112	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa jenis kelamin dominan pada penelitian ini adalah berjenis kelamin Perempuan sebanyak 95 sampel (84,8%) dan jenis kelamin Laki-laki sebanyak 17 sampel (15,2%).

3.) Tingkat pengetahuan

Berdasarkan dari kuesioner yang telah dikumpulkan, diperoleh data tentang Tingkat pengetahuan responden yang tersusun pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5 Distribsi responden berdasarkan Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan mahasiswa	Frekuensi	Persentase
Baik	68	60,7%
Cukup	37	33,3%
Buruk	7	6,3%
Total	112	100%

Berdasarkan dari kuesioner yang telah dikumpulkan, diperoleh data tentang tingkat pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah makassar Angkatan 2021 dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 68 orang (60,7%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 37 orang (33,3%), dan tingkat pengetahuan buruk 7 orang (6,3%).

4.) Perilaku *self medication*

Berdasarkan dari kuesioner yang telah dikumpulkan, diperoleh data tentang perilaku *self medication* responden yang tersusun pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6 Distribusi responden berdasarkan perilaku *self medication*

<i>Self medication</i>	Frekuensi	Persentase
Sangat efektif	20	17,9%
Cukup efektif	41	36,6%
Tidak efektif	51	45,5%
Total	112	100%

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa perilaku *self medication* yang menyatakan sangat efektif sebanyak 20 sampel (17,9%), yang menyatakan *self medication* cukup efektif sebanyak 41 sampel (36,6%), dan yang menyatakan *self medication* tidak efektif sebanyak 51 sampel (45,5%).

5.) Frekuensi berdasarkan jenis media sosial yang digunakan

Berdasarkan dari kuesioner yang telah dikumpulkan, diperoleh data tentang media sosial yang paling umum digunakan oleh responden yang tersusun pada tabel 7 sebagai berikut

Tabel 7 Distribusi responden berdasarkan media sosial yang digunakan

Media Sosial	Frekuensi	Persentase
Instagram	30	26,8%
Youtube	20	17,9%
Tiktok	50	44,6%
Facebook	12	10,7%
Total	112	100%

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui bahwa media sosial yang paling umum digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi tiktok sebanyak 50 responden (42,0%), Aplikasi instagram sebanyak 30 responden (25,21%), Aplikasi Youtube sebanyak 27 responden (22,69%), dan yang paling jarang digunakan adalah aplikasi facebook sebanyak 12 responden (10,08%).

6.) Frekuensi berdasarkan pengaruh media sosial terhadap *self medication*

Berdasarkan dari kuesioner yang telah dikumpulkan, diperoleh data tentang media sosial responden yang tersusun pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8 Distribusi responden berdasarkan media sosial

Media Sosial	Frekuensi	Persentase
Sangat berpengaruh	26	23,3%
Cukup berpengaruh	23	20,5%
Tidak berpengaruh	63	56,3%
Total	112	100%

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui bahwa responden yang menyatakan media sosial sangat berpengaruh sebanyak 26 sampel (23,2%), yang menyatakan media sosial cukup berpengaruh sebanyak 23 sampel (20,5%), dan yang menyatakan media sosial tidak berpengaruh sebanyak 63 sampel (56,3).



b. Analisa Bivariat

1.) Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah makassar Angkatan 2021

Tabel 9 Hubungan tingkat pengetahuan dengan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada mahasiswa kedokteran universitas muhammadiyah makassar Angkatan 2021

Pengetahuan	<i>Self medication</i>						Total N	P value	OR
	Sangat efektif		Cukup efektif		Tidak efektif				
	n	%	n	%	n	%			
Baik	20	17,9%	17	15,2%	31	27,7%	68	60,7%	0,000 0,000
Cukup	0	0,0%	24	21,4%	13	11,6%	34	33,0%	
Buruk	0	0,0%	0	0,0%	7	6,3%	7	6,3%	
Total	20	17,9%	41	36,6%	51	45,5%	112	100,0%	

Sumber : Data primer 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat frekuensi responden menurut Tingkat pengetahuan di Fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021, yaitu jumlah responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 68 siswa (60,7%), yang memiliki pengetahuan cukup 37 (33,3%) dan yang memiliki pengetahuan buruk 7 (6,3%)

Berdasarkan tabel di atas, setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan chi-square didapatkan hasil $p < 0,05$ (0,000) ini menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang bermakna tentang tingkat pengetahuan dengan self medication tatalaksana akne vulgaris di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021 dan tingkat pengetahuan mahasiswa bukan merupakan faktor resiko yang mempengaruhi kejadian *self medication* tatalaksana akne vulgaris dengan nilai OR = 0,000

2.) Hubungan antara Media sosial dengan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada mahasiswa kedokteran universitas muhammadiyah makassar Angkatan 2021

Tabel 10 Hubungan antara Media sosial dengan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada mahasiswa kedokteran universitas muhammadiyah makassar Angkatan 2021

Media sosial	Self medication						Total N	P value	OR
	Sangat efektif		Cukup efektif		Tidak efektif				
	n	%	n	%	n	%			
Sangat berpengaruh	18	16,1%	5	4,5%	3	2,7%	26	23,2%	0,000 0,000
Cukup Berpengaruh	0	0,0%	18	16,1%	5	4,5%	23	20,5%	
Tidak berpengaruh	2	1,8%	18	16,1%	43	38,4%	63	56,3%	
Total	20	17,9%	41	36,6%	51	45,5%	112	100,0%	

Sumber : Data Primer 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat frekuensi responden menurut pengaruh Media sosial terhadap *self medication* tatalaksana *acne vulgaris*

pada mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021, yaitu jumlah responden yang menyatakan media sosial sangat berpengaruh sebanyak 26 mahasiswa (23,2%), yang menyatakan cukup berpengaruh 23 mahasiswa (20,5%) dan yang menyatakan media sosial tidak berpengaruh 63 mahasiswa (56,3%)

Berdasarkan tabel di atas, setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan chi-square didapatkan hasil $p < 0,05$ (0,000) ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna tentang media sosial dengan *self medication* terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021 dan media sosial dapat dinyatakan sebagai faktor resiko yang mempengaruhi kejadian *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* dengan nilai $OR = 0,000$.

3.) Hubungan antara jenis media sosial dengan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada mahasiswa kedokteran universitas muhammadiyah makassar Angkatan 2021

Tabel 11 Hubungan antara jenis media sosial dengan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada mahasiswa kedokteran universitas muhammadiyah makassar Angkatan 2021

Jenis Media sosial	<i>Self medication</i>						Total N	P value	OR
	Sangat efektif		Cukup efektif		Tidak efektif				
	n	%	n	%	n	%			
Instagram	1	0,9%	10	8,9%	19	17,0%	30	26,8%	0,002 0,000
Youtube	1	0,9%	10	8,9%	9	8,0%	20	17,9%	
Tiktok	17	15,2%	18	16,1%	15	13,4%	50	44,6%	
Facebook	1	0,9%	3	2,7%	8	7,1%	12	10,7%	
Total	20	17,9%	41	36,6%	51	45,5%	112	100%	

Sumber : Data Primer 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat frekuensi responden menurut pengaruh jenis media sosial terhadap *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021, yaitu jumlah responden yang menyatakan Tiktok adalah jenis media sosial yang paling banyak digunakan sebanyak 50 mahasiswa (44,6%), Instagram sebanyak 30 mahasiswa (26,8%), Youtube sebanyak 20 orang (17,9%), dan Facebbok sebanyak 12 (10,7%).

Berdasarkan tabel di atas, setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan chi-square didapatkan hasil $p < 0,05$ (0,002) ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna tentang jenis media sosial dengan *self medication* terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021 dan jenis media sosial dapat dinyatakan sebagai bukan faktor resiko yang mempengaruhi kejadian *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* dengan nilai OR = 0,000.

b. Analisis Multivariat

Analisa Multivariat adalah metode pengelolaan variabel dalam jumlah banyak untuk mencari pengaruh terhadap suatu objek secara simultan. Pada penelitian ini akan digunakan uji regresi logistik untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan adapun analisa yang menggunakan regresi logistik antara lain, uji kecocokan model, uji koefisien determinasi, uji F, dan Uji t . Adapun hasil Analisa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Uji kecocokan model

Variabel	Chi square	df	Nilai P
Pengetahuan	3.263	8	0,917
Media Sosial	3.710	8	0,882

Uji kecocokan model, bertujuan untuk menilai sejauh mana model regresi logistic sesuai dengan data yang diamati dimana untuk memastikan

hubungan antara variabel dependen dan variabel independent. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi apakah ada variabel yang terlewat atau tidak relevan dalam model.

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa pada pengetahuan nilai chi square = 3.263, dengan nilai $p = 0,917$ dan nilai chi square media sosial adalah 3.710 dengan nilai $p = 0,882$ maka dari itu karena lebih besar daripada taraf signifikansi yaitu 0,05 ($p > 0,05$) maka disimpulkan bahwa model sesuai. Artinya bahwa tingkat pengetahuan dan media sosial memberi kontribusi terhadap *self medication*. Karna model logistik sesuai. Jadi, dapat disimpulkan model ini layak digunakan untuk memprediksi besarnya peluang untuk melakukan *self medication*.

Tabel 13. Uji Koefisien determinasi

Variabel	-2 log likelihood	Cox & Snell R	Negelkerke R
Pengetahuan	0,116	0,213	0,244
Media sosial			

Uji koefisien determinasi, bertujuan untuk mengukur seberapa baik model menjelaskan variabel dalam variabel independen. Uji ini juga menyediakan indikasi tentang seberapa baik variabel independen dalam model menjelaskan hasil variabel dependen.

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa pada pengetahuan nilai $G = 0,116$, kemudian diperoleh nilai Negelkerke R square sebesar 0,244 yang berarti bahwa variabel independen (Pengetahuan dan media sosial)

mampu menjelaskan variabel dependen (*Self medication*) sebesar 0,244 24,4% .

Tabel 14. Uji F

Variabel	-2 log likelihood	Chi square	df	p
Pengetahuan media sosial	34.989	26.791	8	0,001

Uji F, bertujuan untuk menguji signifikansi keseluruhan model regresi dengan menentukan apakah setidaknya satu variabel independen memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Ini membantu memverifikasi bahwa model yang digunakan tidak acak dan ada hubungan yang signifikan.

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa pada nilai p value = 0,001 <0,05 sehingga dinyatakan bahwa pengetahuan dan media sosial secara Bersama-sama berpengaruh terhadap *self medication*.

Tabel 15. Uji t

Variabel	-2 log likelihood	Chi square	df	p
Pengetahuan	51.989	16.180	4	0,003
Media sosial	48.275	13.286	4	0,004

Uji t, Bertujuan untuk menguji signifikansi individual dari setiap variabel independen dalam model dengan menentukan apakah setiap variabel independen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prediksi variabel dependen dan untuk mengevaluasi relevansi masing-masing variabel.

Berdasarkan tabel 15 untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai p value yang diperoleh pada variabel pengetahuan $0,003 < 0,05$, sehingga dinyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap *self medication*. Kemudian variabel media sosial memiliki nilai p value $0,010 < 0,05$ artinya media sosial juga memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *self medication*.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

a) Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan September 2024 di fakultas kedokteran universitas muhammadiyah makassar didapati mayoritas responden dengan kelompok usia 21 tahun sebanyak 63 orang (56,3%), 20 tahun sebanyak 26 orang (23,2%), 22 tahun sebanyak 17 orang (15,2%), 23 tahun sebanyak 5 orang (4,5%), dan usia 19 tahun sebanyak 1 orang (0,9%). Hal ini didukung oleh penelitian Qobthiyah (2024) menunjukkan bahwa usia paling banyak 18-24 tahun (28%). Jerawat merupakan salah satu kelainan kulit yang sangat umum terjadi, kejadian jerawat bisa terjadi pada usia berapa pun. Awal gejala jerawat kebanyakan muncul pada remaja masa pubertas antara usia 7 dan 12 tahun biasanya terjadi sebelum timbulnya tanda pubertas lainnya. Kebanyakan terjadi pada remaja usia 11 sampai 30 tahun.

b). Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan September 2024 di fakultas kedokteran universitas muhammadiyah makassar didapati mayoritas responden dengan jenis kelamin Perempuan sebanyak 95 orang (84,8%) dan laki-laki sebanyak 17 orang (15,2%). Hal ini terjadi karena populasi pada mahasiswa kedokteran angkatan 2021 lebih dominan perempuan dibandingkan laki-laki. Selain itu hal yang sama juga dinyatakan oleh Qibthiyah (2024) menyatakan bahwa jenis

kelamin paling banyak perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alrabiah et al. (2023) dimana kejadian *acne* banyak terjadi di kalangan remaja terutama perempuan karena perubahan hormon seperti haid yang terjadi setiap bulan yang menyebabkan perempuan lebih banyak melakukan *self medication* pada *acne* yang dialaminya dibandingkan laki-laki (Alanazi et al., 2020).

c). Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan September 2024 di fakultas kedokteran universitas muhammadiyah makassar didapati mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 68 orang (60,7%), tingkat pengetahuan cukup 37 orang (33,3%), dan tingkat pengetahuan buruk sebanyak 7 orang (6,3%). Pengetahuan mahasiswa baik diakarenakan pada mahasiswa kedokteran mempelajari tentang akne vulgaris. Namun berbeda dengan penelitian Qibthiyah (2024) bahwa Kurangnya pengetahuan penggunaan obat-obatan dapat menimbulkan kesalahan yang fatal dalam *self medication*". Dalam pengobatan jerawat merupakan salah satu aspek pengobatan sendiri yang jarang diketahui. Ketidaktahuan akan hal ini memudahkan seseorang dalam memutuskan untuk mencoba menggunakan atau bahkan mengganti obat jerawatnya dengan obat lain (Apriliyani et al., 2019).

d). Jenis media sosial yang digunakan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan September 2024 di fakultas kedokteran universitas muhammadiyah makassar didapati mayoritas responden dengan media sosial yang paling umum digunakan adalah aplikasi Tiktok sebanyak sebanyak 50 responden (42,0%), Aplikasi instagram sebanyak 30 responden (25,21%), Aplikasi Youtube sebanyak 27 responden (22,69%), dan yang paling jarang digunakan adalah aplikasi facebook sebanyak 12 responden (10,08%). Namun penelitian yang berbeda Rizqi (2022) menunjukkan bahwa paling banyak adalah instagram. Melalui penelitian ini dapat diketahui jumlah dan macam media sosial yang digunakan oleh responden serta data frekuensi penggunaan media sosial. Platform yang paling banyak digunakan remaja pada penelitian ini adalah Tiktok. Hal ini terjadi karna tiktok menawarkan konten dalam format video pendek yang langsung ke poin dengan durasi yang singkat, informasi sering kali disampaikan dengan cara yang menghibur dan langsung, membuatnya lebih mudah dicerna, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah memahami konsep yang dibagikan. Selain itu visual yang menarik dan penggunaan efek dalam video membuat informasi lebih mudah di ingat. Serupa dengan penelitian yang dilakukan di Amerika (Yousaf et al., 2020). Seluruh responden menyatakan memiliki media sosial dengan Tiktok dan instagram menjadi media sosial yang paling banyak digunakan. Sebagian besar responden menggunakan media sosial dengan frekuensi yang tinggi dalam durasi yang lama. Tingginya penggunaan media sosial mempengaruhi peredaran informasi menjadi lebih cepat. Salah satu informasi yang kini sedang marak ialah mengenai produk anti acne, seperti online *cosumer review*

maupun *beauty influencer* yang membuat konten terkait ulasan produk di media sosial. Hal tersebut menyebabkan pengguna media sosial lebih sering terpapar konten mengenai produk anti *acne*.

B. Analisis Bivariat

a). Hubungan tingkat pengetahuan dengan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada mahasiswa kedokteran universitas muhammadiyah makassar angkatan 2021

Dari hasil analisis data, secara statistik menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan *self medication* tatalaksana akne vulgaris pada mahasiswa kedokteran universitas muhammadiyah makassar angkatan 2021. Dimana nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat dilihat bahwa pengetahuan yang baik sebanyak 20 mahasiswa yang melakukan *self medication* dengan sangat efektif, 17 mahasiswa yang melakukan *self medication* dengan cukup efektif, dan 31 orang yang melakukan *self medication* dengan tidak efektif, Mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tidak ada yang melakukan *self medication* dengan sangat efektif, 24 mahasiswa yang melakukan *self medication* dengan cukup efektif, dan 13 mahasiswa yang melakukan *self medication* dengan tidak efektif, dan mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan buruk tidak ada yang melakukan *self medication* dengan sangat dan cukup efektif dan 7 mahasiswa yang melakukan *self medication* dengan tidak efektif dan tidak terdapat faktor resiko tingkat pengetahuan terhadap perilaku *self medication* dengan nilai $OR = 0,000$.

Acne vulgaris tidak asing lagi bagi para mahasiswa. Semua telah mendengarnya namun dengan sebutan dan hampir sebagian besar mahasiswa telah mengetahui bahwa dirinya menderita *acne vulgaris*. Begitu juga tentang penyebab *acne vulgaris* itu sendiri. Hal ini terjadi karena para mahasiswa mengetahui bahwa *acne vulgaris* banyak terjadi pada usia remaja seperti mereka. Namun, meskipun mereka mengetahui tentang *acne vulgaris*, masih ada mahasiswa yang kurang memahami cara penanganannya, terutama dalam konteks *self medication*.

Dimana mahasiswa melakukan *self medication* dengan alasan terbanyak yaitu karena review produk yang sudah terstandarisasi oleh bpom dan kebanyakan memilih *skincare* untuk jenis pengobatannya dalam perawatan *acne vulgaris* yang mereka alami. Selain masalah tersebut, akibat dari kurangnya pengetahuan tentang *self medication* adalah mereka sering kali mengambil keputusan yang tidak tepat dalam memilih pengobatan dengan hanya melihat orang lain mereview produk sehingga mereka mungkin menggunakan obat yang tidak sesuai atau tidak efektif, yang dapat memperburuk kondisi *acne vulgaris* yang mereka alami. Maka dari itu, dengan pengetahuan yang baik tentang *self medication* dapat memastikan bahwa mahasiswa dapat mengambil langkah yang tepat dalam mengelola *acne vulgaris* mereka secara aman dan efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan *self medication* yang artinya semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka sikap untuk melakukan *self medication* juga akan baik. Sejalan dengan penelitian (Pakpahan, 2021) yang mengatakan bahwa semakin baik

pengetahuan seseorang maka semakin tepat tindakan *self medication* yang dilakukan. Hal tersebut sejalan pada hasil yang didapatkan pada penelitian ini mahasiswa kedokteran yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik justru mengatakan *self medication* tidak efektif, ini terjadi karena pada mahasiswa kedokteran umumnya memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang mekanisme tubuh, pengobatan, dan efek samping dibandingkan dengan Masyarakat awam. Namun meskipun mereka tahu tentang cara cara pengobatan atau obat yang dapat digunakan, mereka mungkin tidak mengikuti praktik yang benar. Misalnya, mereka mungkin menggunakan obat tanpa memperhatikan dosis yang tepat, cara penggunaannya, atau memilih obat yang kurang sesuai untuk jenis dan tingkat keparahan jerawat mereka. Selain itu, mahasiswa kedokteran mengetahui bahwa beberapa jenis pengobatan untuk *acne vulgaris* dapat dilakukan secara mandiri, mereka mungkin tidak sepenuhnya percaya pada efektivitas *self medication*. Ini bisa terjadi karena mereka lebih sadar akan potensi efek samping atau risiko penggunaan obat tanpa pengawasan medis. Mahasiswa kedokteran seringkali memiliki standar yang lebih tinggi untuk pengobatan, dan mungkin menganggap bahwa *self medication* tidak cukup efektif, terutama untuk kasus yang lebih parah. Sebagaimana yang juga ditemukan oleh (Baharuddin,2022). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Lembaga Pendidikan berperan penting sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi sikap individu. Didalam Lembaga pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan secara khusus melalui Pendidikan. ³⁸

Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan seseorang untuk perkembangan orang lain dalam meraih cita-cita yang akan meningkatkan kualitas hidup sehingga membuat manusia dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Hal

ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang akan makin mudah dalam menyerap suatu informasi sehingga hal itu dapat mempengaruhi kepribadian seseorang termasuk perilaku dan pola hidupnya.³² Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik cenderung lebih selektif dan bijak dalam memilih obat untuk *self medication*. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa tingkat pengetahuan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan kesehatan pribadi.

Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tursina,2022) yang dilakukan di Dusun muara putat Desa pemenang timur kecamatan Pemenang kabupaten Lombok utara dengan usia paling banyak yaitu usia 21-40 tahun yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tidak signifikan terhadap perilaku *self medication*. Menurut peneliti hal ini mungkin terjadi akibat kurangnya pengetahuan yang baik terhadap akne vulgaris.¹¹ Sedangkan dalam penelitian ini, terhadap hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dengan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* dikarenakan mahasiswa telah memiliki pengetahuan yang baik tentang *acne vulgaris* sehingga mereka bisa memilih informasi dengan tepat dan benar. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti tentang pentingnya peningkatan pengetahuan masyarakat sebagai salah satu strategi untuk mengarahkan praktik *self medication* yang lebih aman dan rasional.

- b). Hubungan media sosial dengan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada mahasiswa kedokteran universitas muhammadiyah makassar angkatan 2021

Dari hasil analisis data, secara statistik menunjukkan adanya hubungan antara media sosial dengan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada

mahasiswa kedokteran universitas muhammadiyah makassar angkatan 2021. Dimana nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak dan dapat dilihat bahwa media sosial yang paling banyak berada dalam kategori tidak berpengaruh, sangat berpengaruh, dan cukup berpengaruh terhadap *self medication* tatalaksana *acne vulgaris*, yaitu jumlah responden yang memiliki media sosial yang sangat berpengaruh sebanyak 26 responden dimana *self medication* yang sangat efektif sebanyak 18 mahasiswa, *self medication* yang cukup efektif sebanyak 5 mahasiswa dan *self medication* yang tidak efektif sebanyak 3 mahasiswa, yang memiliki media sosial cukup berpengaruh sebanyak 23 responden dimana tidak terdapat *self medication* yang sangat efektif, *self medication* yang cukup efektif sebanyak 18 mahasiswa dan *self medication* yang tidak efektif sebanyak 5 mahasiswa, dan yang memiliki media sosial yang tidak berpengaruh sebanyak 63 responden dimana *self medication* yang sangat efektif sebanyak 18 mahasiswa, *self medication* yang cukup efektif sebanyak 2 mahasiswa dan *self medication* yang tidak efektif sebanyak 43 mahasiswa dan tidak terdapat faktor resiko media sosial terhadap perilaku *self medication* dengan nilai OR = 0,000.

Dari hasil analisis data, secara statistik menunjukkan adanya hubungan antara media sosial dengan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada mahasiswa kedokteran universitas muhammadiyah makassar angkatan 2021. Kemajuan teknologi saat ini memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses berbagai informasi kesehatan yang

diperlukan. Akses yang mudah ini juga menyebabkan masyarakat sering terpapar berbagai informasi yang dapat membentuk persepsi baik atau buruk. Paparan media, atau *media exposure*, merujuk pada hubungan antara media massa, *audiens*, dan efek yang ditimbulkan. Paparan ini dapat memengaruhi perubahan sikap dan perilaku pengguna media, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun perilaku.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara media sosial dengan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada mahasiswa kedokteran universitas muhammadiyah makassar Angkatan 2021 yang diartikan juga sebagai paparan informasi media dan perilaku *self medication* dalam tatalaksana *acne vulgaris* yang dimana paparan itu adalah aktivitas mendengarkan, melihat, dan membaca pesan dari media, serta memperhatikan dan mengalami pesan-pesan tersebut, baik pada tingkat individu maupun kelompok.

Berdasarkan penelitian ini, media sosial merupakan sumber informasi yang paling sering digunakan. Dari data yang diperoleh mahasiswa sering menemukan konten mengenai tatalaksana *acne vulgaris*, juga menyimpan, melihat, dan mengikuti konten mengenai *acne vulgaris* dan didapatkan bahwa adanya responden yang menyatakan pernah menjumpai konten produk anti *acne* dengan frekuensi yang bervariasi. Dengan tingginya frekuensi remaja untuk menjumpai konten produk anti *acne* maka perlu dilihat alasan yang melatarbelakangi maupun dampak yang dihasilkan. Dampak yang dihasilkan salah satunya ialah munculnya keinginan untuk

membeli produk anti *acne*.

Sebagian responden memiliki keinginan untuk membeli produk anti *acne* setelah melihat konten prooduk anti *acne* di media sosial Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh dari konten media sosial terhadap keinginan responden untuk membeli suatu produk anti *acne*. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan pada *Deloitte Touched –USA* yakni konsumen yang membaca ulasan online menyatakan bahwa ulasan yang terdapat pada konten media sosial dapat dipercaya. Konsumen juga mengatakan bahwa dengan membaca ulasan pada media sosial dapat mempengaruhi keinginannya untuk membeli suatu produk.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa konten yang disajikan di media sosial menjadi salah satu alasan pada keputusan remaja dalam memilih suatu produk anti *acne*. Dari permasalahan yang di peroleh dapat diberikan solusi dengan meningkatkan pengetahuan mengenai produk antiacne di Masyarakat luas, salah satunya dengan melalui media sosial yang saat ini menjadi sarana informasi paling mudah dan cepat.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Yousaf ,2020). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara media sosial dengan perilaku *self medication* dan diantara semua responden sebagian besar adalah perempuan dikarenakan menurut peneliti, perempuan lebih mungkin menggunakan media sosial untuk mendapatkan saran tatalaksana *acne vulgaris*.⁹

Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Untari,2023), yang menyatakan bahwa media sosial terdapat hubungan yang signifikan terhadap perilaku *self medication* tatalaksana *acne vulgaris*. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa usia 36-55 tahun atau usia menengah keatas merupakan usia yang paling banyak melakukan *self medication* dan ditemukan pula bahwa perilaku *self medication* lebih banyak dilakukan oleh laki-laki daripada Perempuan. Menurut peneliti hal ini mungkin terjadi akibat kurangnya waktu untuk pergi ke dokter yang mungkin mempengaruhi presentase yang lebih tinggi.¹³

c). Hubungan jenis media sosial yang paling umum digunakan dengan *self medication* tatalaksana akne vulgaris

Dari hasil analisis data, secara statistik menunjukkan adanya hubungan antara jenis media sosial dengan *self medication* tatalaksana *acne vulgaris* pada mahasiswa kedokteran universitas muhammadiyah makassar angkatan 2021. Dimana nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menggunakan jenis media sosial Tiktok sebanyak 50 responden dimana *self medication* yang sangat efektif sebanyak 17 mahasiswa, *self medication* yang cukup efektif sebanyak 18 mahasiswa dan *self medication* yang tidak efektif sebanyak 15 mahasiswa, yang menggunakan media sosial Instagram sebanyak 30 responden dimana *self medication* yang sangat efektif sebanyak 1 orang, *self medication* yang cukup efektif sebanyak 10 mahasiswa dan *self medication* yang tidak efektif sebanyak 19 mahasiswa,

yang menggunakan jenis media sosial Youtube sebanyak 20 responden dimana *self medication* yang sangat efektif sebanyak 1 mahasiswa, *self medication* yang cukup efektif sebanyak 10 mahasiswa dan *self medication* yang tidak efektif sebanyak 9 mahasiswa dan yang menggunakan jenis media sosial Facebook sebanyak 12 responden dimana *self medication* yang sangat efektif sebanyak 1 mahasiswa, *self medication* yang cukup efektif sebanyak 3 mahasiswa dan *self medication* yang tidak efektif sebanyak 8 dan tidak terdapat faktor resiko media sosial terhadap perilaku *self medication* dengan nilai OR = 0,000.

Media sosial menjadi sarana untuk menghubungkan orang meskipun tidak berhubungan secara langsung. Terlebih pada era pandemi dimana masyarakat di paksa untuk lebih banyak bekerja dirumah dan mengurangi berkumpul. Maka paparan media sosial sangat penting untuk tetap menghubungkan satu sama lain. Berdasarkan data pengguna aktif media sosial di Indonesia, remaja merupakan salah satunya, dan menurut (Hootsuite, 2020) jenis media sosial yang paling sering digunakan adalah Instagram, tiktok, youtube, dan whatsapp.

media sosial dapat digunakan untuk memudahkan interaksi, memperluas pergaulan dan menyebarkan informasi dengan lebih efisien dan hemat biaya. Remaja merupakan kategori yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial sehingga informasi yang didapat juga berasal dari media sosial. Berdasarkan hasil survei diperoleh target responden yang bersedia mengisi kuesioner mayoritas berjenis kelamin

perempuan. Hal ini dikarenakan kebanyakan kasus jerawat biasanya terjadi lebih sering muncul pada Perempuan

Berdasarkan penelitian ini, media sosial merupakan sumber informasi yang paling sering digunakan. Dari data yang diperoleh mahasiswa sering menemukan konten mengenai tatalaksana *acne vulgaris*, juga menyimpan, melihat, dan mengikuti konten mengenai *acne vulgaris* dan didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengakses informasi mengenai *acne vulgaris* melalui media sosialnya dan yang paling sering digunakan adalah aplikasi tiktok sebanyak 50 orang (44,6%), instagram sebanyak 30 orang (26,8%), youtube sebanyak 20 orang (17,9) dan facebook sebanyak 12 orang (10,7%) yang menggunakan. Sebagian besar adalah Perempuan dengan banyak yang mengandalkan review produk dan rekomendasi dari *beauty vlogger* atau pengguna lain.

Beauty vlogger adalah orang yang membuat konten seperti video yang mengulas tentang suatu produk kecantikan, termasuk di dalamnya tips dan pengalaman dalam menggunakan produk kecantikan dan juga anti jerawat. Konten jenis ini terutama digemari oleh perempuan, yang berfokus pada sharing informasi seputar materi kecantikan. Konten ini populer karena memuat informasi produk kecantikan sehingga calon konsumen dapat dengan mudah mendapatkan informasi untuk mengenal produk kecantikan yang diulas yang menyebabkan mereka melakukan *self medication* di media sosial (Agustiara et al., 2019).

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan di Amerika (Salsabila et al., 2022). Seluruh responden menyatakan memiliki media sosial dengan Tiktok dan instagram menjadi media sosial yang paling banyak digunakan. Sebagian besar responden menggunakan media sosial dengan frekuensi yang tinggi dalam durasi yang lama. Tingginya penggunaan media sosial mempengaruhi peredaran informasi menjadi lebih cepat. Salah satu informasi yang kini sedang marak ialah mengenai produk anti *acne*, seperti online *consumer review* maupun *beauty influencer* yang membuat konten terkait ulasan produk di media sosial. Hal tersebut menyebabkan pengguna media sosial lebih sering terpapar konten mengenai produk anti *acne* sehingga mereka tertarik dan melakukan *self medication*.

C. Analisis Multivariat

Analisa multivariat bertujuan untuk menentukan faktor risiko yang dominan dibandingkan dengan faktor risiko lainnya. Dari hasil uji statistik regresi logistik terhadap dua variabel independen yang signifikan pada taraf kepercayaan 0,05, yaitu tingkat pengetahuan dengan nilai signifikan 0,000 dan media sosial dengan nilai signifikan 0,000. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari taraf kepercayaan 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian ini, persentase mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik mengenai *acne vulgaris* adalah 60,7%, sedangkan yang memiliki pengetahuan buruk adalah 6,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan yang baik lebih mampu melakukan *self medication* yang tepat.

Dari uji regresi logistik, didapatkan nilai $\text{Exp}(B)$ untuk tingkat pengetahuan adalah 0,000 dan untuk media sosial adalah 0,000. Nilai $\text{Exp}(B)$ yang menunjukkan odds ratio mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap perilaku *self medication*.

Berdasarkan hasil analisa ini, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial dan tingkat pengetahuan merupakan faktor risiko yang signifikan terhadap kejadian *acne vulgaris* di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar dapat diterima.

Banyak orang percaya bahwa informasi tentang pengobatan *acne vulgaris* yang diperoleh dari media sosial dapat membantu. Namun, jika informasi tersebut tidak akurat, hal ini justru dapat menyebabkan keputusan yang kurang tepat dalam memilih pengobatan. Di sisi lain, penggunaan media sosial yang berlebihan untuk mencari informasi dapat memicu kebingungan dan meningkatkan risiko penggunaan produk yang tidak sesuai dengan kondisi kulit.

Berdasarkan data hasil penelitian, frekuensi penggunaan media sosial berhubungan linier dengan perilaku *self medication*, di mana semakin aktif mahasiswa menggunakan media sosial, semakin tinggi pengetahuan mereka tentang *acne vulgaris*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan yang diperoleh dari media sosial dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik dalam melakukan *self medication*.

Dalam pandangan islam, mengajarkan tentang pentingnya berusaha seoptimal mungkin karena manusia pada kodratnya telah diciptakan dengan sebaik-baik makhluk, oleh karenanya penting untuk meningkatkan mekanisme coping saat terkena *acne vulgaris*. Dalam Al-Qur'an, QS Al-Hajj/22:5 Allah SWT berfirman :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِن تَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ
 ثُمَّ مِنْ مُضْغَةٍ مُخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ خُلُقَةٍ لِنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ
 نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ
 لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ كَامِلَةً إِذْ أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ
 وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

“Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah”.

Berdasarkan ayat tersebut di atas, mengandung arti bahwa sesungguhnya Allah SWT, menciptakan manusia dalam bentuk yang paling sempurna kemudian karena kuasa-Nya menetapkan bagi mudgah yang tidak sempurna kajadiannya itu gugur dan Allah SWT tetapkan dalam rahim bagi mudgah yang sempurna kejadiannya kemudian berlanjut proses kejadiannya sesuai dengan yang Allah hendaki. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti menafsirkan bahwa ayat tersebut memberikan pandangan kepada kita bahwa manusia diciptakan dalam bentuk yang sempurna, kemudian dalam masanya mendapat masalah dalam hidupnya ataupun terkena oleh suatu penyakit seperti halnya acne vulgaris tidak terlepas dari kehendak-Nya, oleh karena itu sebagai manusia kita hanya dapat berusaha yang terbaik seperti melakukan *self medication* dengan mencari konten di media sosial disertai dengan pengetahuan yang baik dan menghindari faktor resiko terjadinya akne vulgaris seperti menjaga kebersihan diri agar perawatan kulit dilakukan sebaik-baiknya.

Kebersihan dalam pandangan islam adalah tindakan yang penting untuk menjaga, merawat, dan mempertahankan kondisi tubuh agar tidak rentan terhadap gangguan kesehatan, sehingga tidak mudah terganggu atau terpengaruh oleh berbagai masalah kesehatan. Dalam pengelolaan akne, menjaga kebersihan wajah dengan cara mencuci dua kali sehari menggunakan air dan sabun lembut dapat mengurangi produksi minyak berlebihan serta mengangkat sel-sel kulit mati. Meskipun banyak yang meyakini bahwa akne vulgaris disebabkan oleh kulit yang kotor, tetapi

hanya melakukan tindakan membersihkan saja tidak akan memecahkan masalah tersebut. Sebaliknya, membersihkan wajah secara berlebihan dengan menggunakan produk seperti pembersih berbasis alkohol dan scrub dapat menyebabkan iritasi yang lebih parah dan memperburuk kondisi *acne vulgaris*. Berdasarkan data hasil penelitian, mencuci wajah sekali dalam sehari dapat meningkatkan jumlah lesi, dan mencuci wajah dengan frekuensi empat kali dalam sehari tidak memperlihatkan perubahan lesi akne yang membaik, sedangkan mencuci wajah dua sampai tiga kali sehari mencapai lesi non-inflamasi yang jauh lebih rendah.³⁶

Allah Swt. berfirman dalam penggalan QS. Al-Baqarah 2 : 222 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahannya :

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”

Berdasarkan ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa manusia diminta untuk menghindari dari segala bentuk kotoran dan menganjurkan agar selalu memperhatikan dan menjaga kebersihan diri maupun lingkungan karna Allah Swt menyukai akan keindahan dan kebersihan.³⁷

Firman Allah Swt. dalam penggalan QS. Al-Baqarah2 : 222 secara tegas membahas tentang pentingnya menjaga kebersihan, baik itu kebersihan fisik maupun spiritual. Hal ini relevan dalam konteks penanganan akne vulgaris, di mana menjaga kebersihan tubuh terutama

wajah menjadi kunci untuk mencegah timbulnya atau kambuhnya kondisi tersebut. Kebersihan jasmani juga memiliki hubungan yang erat dengan pelaksanaan ibadah, seperti wudhu sebelum shalat atau mandi junub sebelum shalat bagi yang junub. Selain kebersihan jasmani, kebersihan rohani dalam Islam sangat penting dan melibatkan menjauhi penyakit hati seperti sombong, angkuh, berdendam, dengki, takabur, iri hati, bakhil, kedekut, tamak, dan perilaku lain yang merugikan. Untuk menjaga kebersihan rohani ini, sangat dianjurkan untuk mendekati diri kepada Allah SWT dan mematuhi prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, konsep kebersihan dalam Islam mencakup aspek fisik dan spiritual, yang saling mendukung dalam mencapai kesehatan dan kesucian secara menyeluruh.³⁷



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan *acne vulgaris*

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas kedokteran universitas makassar Angkatan 2021 memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai *acne vulgaris*. Sebanyak 60,7% responden tergolong memiliki pengetahuan yang baik, yang mencerminkan pemahaman yang baik tentang kondisi ini.

2. Perilaku *self medication*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *self medication* dikalangan mahasiswa cukup beragam. Meskipun mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik 45,5% responden merasa bahwa praktik *self medication* yang mereka lakukan tidak efektif. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan penerapan perilaku pengobatan.

3. Jenis sosial media yang digunakan

Pada penelitian ini, Tik tok merupakan platform di media sosial yang paling umum digunakan oleh responden untuk mencari informasi mengenai *acne vulgaris*. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial berperan penting dalam penyebaran informasi terkait perawatan kulit di kalangan mahasiswa.

4. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku *self medication*

Pada penelitian ini, terhadap hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa tentang *acne vulgaris* dan perilaku *self medication*. Mahasiswa dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung melakukan *self medication* secara lebih rasional.

5. Hubungan antara pengguna media sosial dan perilaku *self medication*

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku *self medication* mahasiswa. Mahasiswa yang lebih aktif menggunakan media sosial cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengobatan *acne vulgaris*.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Pendidikan Kesehatan: Diperlukan program edukasi yang lebih intensif mengenai *acne vulgaris* dan pengobatan yang tepat, baik di lingkungan kampus maupun melalui media sosial. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk memahami risiko dan manfaat dari *self medication*.

2. Regulasi Konten Media Sosial: Penting bagi pihak berwenang untuk mengawasi dan memastikan bahwa informasi yang beredar mengenai produk perawatan kulit di media sosial adalah akurat dan berdasarkan bukti ilmiah.
3. Konsultasi Medis: Mahasiswa disarankan untuk selalu berkonsultasi dengan tenaga medis sebelum melakukan pengobatan sendiri, agar dapat menghindari efek samping yang merugikan dan memastikan penanganan yang tepat.
4. Penelitian Lanjutan: Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari *self medication* yang dipengaruhi oleh media sosial, serta untuk memahami lebih dalam tentang pola pikir mahasiswa dalam menangani masalah kesehatan kulit seperti akne vulgaris.



DAFTAR PUSTAKA

1. Huang L, Yang S, Yu X, et al. Association of different cell types and inflammation in early acne vulgaris. *Front Immunol.* 2024;15. doi:10.3389/fimmu.2024.1275269
2. Seran MJB, Lidia K, Telussa AS. HUBUNGAN KUALITAS TIDUR DENGAN TINGKAT KEPARAHAN ACNE VULGARIS PADA MAHASISWA PREKLINIK FAKULTAS KEDOKTERAN UNDANA. *Cendana Medical Journal.* 2020;1.
3. Bungau AF, Radu AF, Bungau SG, Vesa CM, Tit DM, Endres LM. Oxidative stress and metabolic syndrome in acne vulgaris: Pathogenetic connections and potential role of dietary supplements and phytochemicals. *Biomedicine and Pharmacotherapy.* 2023;164. doi:10.1016/j.biopha.2023.115003
4. Mowafy EA, Akl EM, Ibrahim SE, Fouad NA. *Etiopathogenesis of Acne Vulgaris.*; 2024. <http://bjas.bu.edu.eg>
5. Listiawan MY, Fajrin FM, Rahmadewi R, et al. Clinical Profile and Treatment of Acne Vulgaris Patients. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin.* 2022;34(3):156-161. doi:10.20473/bikk.v34.3.2022.156-161
6. Isnaini Arfah A, Amelia Abdi D, Ekawati Mulyadi F. Hubungan Kualitas Tidur Dengan Derajat Acne Vulgaris Pada Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research.* 2024;4:6732-6744.
7. Wiraputranto MC, Sitohang IBS, Budianti WK, Sampurna AT. Acne Vulgaris Medicament Management in Indonesia and the Efficacy of Various Therapeutic Regimens. *Open Access Maced J Med Sci.* 2023;11(F):245-252. doi:10.3889/oamjms.2023.11576
8. Teresa A. AKNE VULGARIS DEWASA : ETIOLOGI, PATOGENESIS DAN TATALAKSANA TERKINI. Published online 2020.
9. Yousaf A, Hagen R, Delaney E, Davis S, Zinn Z. The influence of social media on acne treatment: A cross-sectional survey. *Pediatr Dermatol.* 2020;37(2):301-304. doi:10.1111/pde.14091
10. Cahyani A, Zakiyah Z. PENGARUH KOREAN WAVE DAN BEAUTY VLOGGER TERHADAP MINAT BELI PRODUK KECANTIKAN KOREA. *Jurnal Smart.* 2021;1.
11. Putri TK, Bayani F, Apriani L, Yuliana D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Swamedikasi. *Empiricism Journal.* 2022;3(2):288-294. doi:10.36312/ej.v3i2.1065

12. Lima YVN, de Oliveira Boeing AC, Pontello R, da Silva TMG. The impact of social media on Acne Vulgaris treatment. *Surgical and Cosmetic Dermatology*. 2023;15. doi:10.5935/SCD1984-8773.2023150198
13. Untari J, Wahyuni Pertiwi S, Aini N, et al. *Paparan Media Informasi Dengan Perilaku Swamedikasi Pada Masyarakat Kampung Jetisharjo Kota Yogyakarta*. Vol 8.; 2023. <http://formilkesmas.respati.ac.id>
14. Reynolds R V., Yeung H, Cheng CE, et al. Guidelines of care for the management of acne vulgaris. *J Am Acad Dermatol*. 2024;90(5):1006.e1-1006.e30. doi:10.1016/j.jaad.2023.12.017
15. Heng AHS, Say YH, Sio YY, Ng YT, Chew FT. Gene variants associated with acne vulgaris presentation and severity: a systematic review and meta-analysis. *BMC Med Genomics*. 2021;14(1). doi:10.1186/s12920-021-00953-8
16. Rahmawati S, Wydy Yenny S, Linosefa L. Hubungan Merokok dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Akne Vulgaris. *Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*. 2024;2(3):12-23. doi:10.62027/vitamedica.v2i3.108
17. Hanumningtyas SRN, Mawu FO, Niode NJ. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetik pada Akne Vulgaris serta Sikap dan Perilaku Penggunaan Kosmetik pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Level of Knowledge on Cosmetics Use in Acne Vulgaris, and Attitude and Behavior of Using Cosmetics among Medical Students. *Medical Scope Journal*. 2024;6(2):257-262. doi:10.35790/msj.v6i2.5
18. Sirajudin A, Tarigan Sibero H, dan Gambaran Epidemiologi Akne Vulgaris di Provinsi Lampung P, Indria Anggraini D. *Prevalensi Dan Gambaran Epidemiologi Akne Vulgaris Di Provinsi Lampung*. Vol 3.; 2019.
19. Żmuda B, Żuberek M, Ślusarczyk D, et al. Acne vulgaris - review on pathogenesis and treatment. *Journal of Education, Health and Sport*. 2024;51:50-63. doi:10.12775/jehs.2024.51.004
20. Vasam M, Korutla S, Bohara RA. Acne vulgaris: A review of the pathophysiology, treatment, and recent nanotechnology based advances. *Biochem Biophys Rep*. 2023;36. doi:10.1016/j.bbrep.2023.101578
21. Ketujuh E, Penerbit B. *ILMU PENYAKIT KULIT DAN KELAMIN*.; 2016. www.bpfkui.com
22. Hidajat D. MASKNE: AKNE AKIBAT MASKER. *Jurnal Kedokteran*. 2020(2):202-214.
23. Wetarini K. Acne Vulgaris in Adults: A Brief Review on Diagnosis and Management. *International Journal of Research and Review (ijrrjournal.com)*. 2020;7(5):5.

24. Ghasemyani S, Roohravan Benis M, Hosseinifard H, et al. Global, WHO Regional, and Continental Prevalence of Self-medication from 2000 to 2018: A Systematic Review and Meta-analysis. *Annals of Public Health*. Published online January 18, 2022. doi:10.55085/aph.2022.585
25. Firmansyah Y, Purwandhi, Rahim A. Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Obat Terhadap Keputusan Konsumen Dalam Memilih Obat Swamedikasi di Apotik S, Tangerang Selatan. *Journal Of Social Science Research*. 2024;4.
26. Cho H, Cannon J, Lopez R, Li W. Social media literacy: A conceptual framework. *New Media Soc*. 2024;26(2):941-960. doi:10.1177/14614448211068530
27. Pochinok N, Bakhtina O, Recker N. *Economic and Social Development Book of Proceedings*; 2020. <http://www.esd-conference.com>
28. Yusuf F, Rahman H, Rahmi S, Lismayani A, Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar P. JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, dan Dokumentasi: Pendidikan di Majelis Taklim Annur Sejahtera. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JHP2M>
29. Angraini Puji Lestari F, Dewi Lestari I. Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Character Education Society*. 2020;3(2):258-266. doi:10.31764/jces.v3i1.2310
30. Fitriani Y. Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. 2021;5(4):1006-1013. doi:10.52362/jisamar.v5i4.609
31. Yang FF, Pengetahuan M. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN MASYARAKAT DI KOTA KUPANG MENGENAI COVID-19*.
32. Hendrawan.A, Sampurno.B, Cahyandi. K. GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENAGA KERJA PT “X” TENTANG UNDANG-UNDANG DAN PERATURAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA. *Jurnal delima harapan*. Published online 2019.
33. Larasati N, Padmasari S, Lisa Nova M, et al. *Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi Di Kalangan Remaja*. Vol 7.
34. Ulum M, Pengajar S, Azzahra S, Jepara-Bangsri J, Jepara M. *DAKWAH PERUBAHAN MASYARAKAT; QUR’ANIC PERSPECTIVE*.

35. Darani NP. *Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Hadis*. Vol 1.; 2021. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra>
36. Sole FRT, Suling PL, Kairupan TS. Hubungan antara Mencuci Wajah dengan Kejadian Akne Vulgaris pada Remaja Laki-laki di Manado. *e-CliniC*. 2019;8(1). doi:10.35790/ec1.8.1.2020.28310
37. Andriyani A. Kajian Literatur pada Makanan dalam Perspektif Islam dan Kesehatan. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. 2019;15(2):178. doi:10.24853/jkk.15.2.178-198
38. Togatorop.Bj MD. Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Remaja Desa Ujung Tanduk Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Tentang Swamedikasi Jerawat Tahun 2021. *Herbal medicine journal*. 2022;5.
39. Rizqi, S. A., Yuliandani, A. A. I., Yudheansyah, W. R., Emirshylnuary, E., Andini, K., Sari, T. S., ... & Pristianty, L. (2022). Pemilihan Produk Anti Acne di Media Sosial pada Remaja di Beberapa Kota/Kabupaten di Indonesia. *Jurnal Farmasi Komunitas Vol*, 9(1), 1-9.
40. Qibthiyah, M. (2025). *PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP TINDAKAN SWAMEDIKASI ACNE VULGARIS DI KALANGAN MAHASISWA UNISKA MAB BANJARMASIN* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 1057/FKIK/A.4-II/VIX/1446/202 Makassar, 15 Rabiul Awal 1446 H
Lamp : - 18 September 2024 M
Hal : Surat Izin melakukan penelitian

Kepada Yth,
ANITA MAGVIRA
Di - Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Dengan Hormat,
Berdasarkan surat saudara nomor. 4971/05/C.4-VIII/III/1446/2024 Tanggal, 18 September 2024 perihal izin melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, maka saya :

Nama : **Dr. dr. Andi Weri Sempa, M.Kes., Sp.S**
Jabatan : **Wakil Dekan I FKIK Unismuh Makassar**

Menerangkan bahwa :
Nama : **ANITA MAGVIRA**
Stambuk : **1054 2110 1021**
Program Studi : **Pendidikan Kedokteran**

JUDUL PENELITIAN
" HUBUNGAN MEDIA SOSIAL,TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SELF MEDICATION TATALAKSANA AKNE VULGARIS PADA MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2021"

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar dalam rangka penyelesaian tugas akhir.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperunya Jazaakumullahu khaeran katsiran.

Wasalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Wakil Dekan I,
Dr. dr. Andi Weri Sempa, M.Kes., Sp.N (K)
NBM : 1283 436



Alamat: Jalan Sultan Alauddin Nomor 259, Makassar, Sulawesi Selatan. 90222
Telepon (0411) 866972, 881 593, Fax. (0411) 865 588
E-mail: rektorat@unismuh.ac.id / info@unismuh.ac.id | Website: unismuh.ac.id



Manajemen
Sistem
RD 21021 0218



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

Lampiran 2 Persetujuan Etik



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
 KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK
 Nomor : 606/UM.PKE/IX/46/2024

Tanggal: 04 September 2024

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik

No Protokol	20240844000	Nama Sponsor	
Peneliti Utama	Anisa Magvira		
Judul Peneliti	Hubungan Media Sosial, Tingkat Pengetahuan dengan <i>Self medication</i> Tatalaksana Akne Vulgaris Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021		
No Versi Protokol	1	Tanggal Versi	21 Agustus 2024
No Versi PSP	1	Tanggal Versi	21 Agustus 2024
Tempat Penelitian	Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar		
Jenis Review	<input type="checkbox"/> Exempted <input checked="" type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku	Masa Berlaku
		04 September 2024	
		Sampai Tanggal	
		04 September 2025	
Ketua Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : dr. Muh. Ihsan Kitta, M.Kes., Sp.OT(K)	Tanda tangan:	04 September 2024
Sekretaris Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : Juliani Ibrahim, M.Sc, Ph.D	Tanda tangan:	04 September 2024

Kewajiban Peneliti Utama:

- Menyerahkan Amandemen Protokol untuk Persetujuan sebelum di implementasikan
- Menyerahkan laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 jam dan di lengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
- Menyerahkan Laporan Kemajuan (Progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian setahun untuk penelitian resiko rendah
- Menyerahkan laporan akhir setelah penelitian berakhir
- Melaporkan penyimpangan dari protokol yang disetujui (Protocol deviation/violation)
- Mematuhi semua peraturan yang ditentukan



Alamat: Jalan Sultan Alauddin Nomor 259, Makassar, Sulawesi Selatan. 90222
 Telepon (0411) 866972, 881 593, Fax. (0411) 865 588
 E-mail: rektorat@unismuh.ac.id / info@unismuh.ac.id | Website: unismuh.ac.id



Management System
 ISO 21001:2018



Kampus Merdeka
 INDONESIA JAYA

Lampiran 3 Uji Univariat

usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19 tahun	1	,9	,9	,9
	20 tahun	26	23,2	23,2	24,1
	21 tahun	63	56,3	56,3	80,4
	22 tahun	17	15,2	15,2	95,5
	23 tahun	5	4,5	4,5	100,0
	Total	112	100,0	100,0	

jenis_kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	17	15,2	15,2	15,2
	Perempuan	95	84,8	84,8	100,0
	Total	112	100,0	100,0	

pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	68	60,7	60,7	60,7
	buruk	7	6,3	6,3	67,0
	Cukup	37	33,0	33,0	100,0
	Total	112	100,0	100,0	

self_medication

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup efektif	41	36,6	36,6	36,6
	Sangat efektif	20	17,9	17,9	54,5
	Tidak efektif	51	45,5	45,5	100,0
Total		112	100,0	100,0	

media_sosial yang digunakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Instagram	30	26,8	26,8	26,8
	Youtube	20	17,9	17,9	44,7
	Tiktok	50	44,6	44,6	62,5
	Facebbok	12	10,7	10,7	100,0
Total		112	100,0	100,0	

media_sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup berpengaruh	23	20,5	20,5	20,5
	Sangat berpengaruh	26	23,2	23,2	43,8
	Tidak berpengaruh	63	56,3	56,3	100,0
Total		112	100,0	100,0	

Lampiran 4 Hasil Uji Bivariat

pengetahuan * self_medication



Crosstab

		self_medication			Total
		Sangat efektif	Cukup efektif	Tidak efektif	
pengetahuan	Baik	Count 20	17	31	68
		% of Total 17,9	15,2%	27,7%	60,7%
Cukup	Count 0	24	13	34	
	% of Total 0,0%	21,4%	11,6%	33,0%	
Buruk	Count 0	0	7	7	
	% of Total 0,0%	0,0%	6,3%	6,3%	
Total	Count 20	41	51	112	
	% of Total 17,9%	36,6%	45,5%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	31,516 ^a	4	,000
Likelihood Ratio	38,795	4	,000
N of Valid Cases	112		

a. 3 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,25.

media_sosial * self_medication

Crosstab

		self_medication			Total	
		Sangat efektif	Cukup efektif	Tidak efektif		
media_sosial	Sangat berpengaruh	Count	18	5	3	26
		% of Total	16,1%	4,5%	2,7%	23,2%
	Cukup berpengaruh	Count	0	18	5	23
	% of Total	0,0%	16,1%	4,5%	20,5%	
Tidak berpengaruh	Count	2	18	43	63	
	% of Total	1,8%	16,1%	38,4%	56,3%	
Total	Count	20	41	51	112	
	% of Total	17,9%	36,6%	45,5%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	80,897 ^a	4	,000
Likelihood Ratio	73,043	4	,000
N of Valid Cases	112		

a. 2 cells (22,2%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,11.

			Self Medication			Total
			Sangat Efektif	Cukup Efektif	Tidak Efektif	
Jenis Media Sosial	Instagram	Count	1	10		19
		% of Total	0.9%	8.9%	17.0%	26.8%
	YouTube	Count	1	10	9	20
		% of Total	0.9%	8.9%	8.0%	17.9%
	Tiktok	Count	17	18	15	50
		% of Total	15.2%	16.1%	13.4%	44.6%
	Facebook	Count	1	3	8	12
		% of Total	0.9%	2.7%	7.1%	10.7%
Total		Count	20	41	51	112
		% of Total	17.9%	36.6%	45.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	20.731 ^a	6	.002	.002		
Likelihood Ratio	21.843	6	.001	.002		
Fisher-Freeman-Halton Exact Test	19.484			.002		
Linear-by-Linear Association	5.308 ^b	1	.021	.022	.012	.004
N of Valid Cases	112					



5. Lampiran Analisis Multivariat

a. Uji Kecocokan Model

Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	3.263	8	.917
Deviance	3.710	8	.882

b. Uji Koefisien Determinasi

Pseudo R-Square

Cox and Snell	.213
Nagelkerke	.244
McFadden	.116

c. Uji F

Model Fitting Information

Model	Criteria		Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.	
Intercept Only	61.780				
Final	34.989	26.791	8	.001	

d. Uji t

Likelihood Ratio Tests

Effect	Likelihood Ratio Tests			
	Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	34.989 ^a	.000	0	.
Pengetahuan	51.169	16.180	4	.003
Media Sosial	48.275	13.286	4	.010

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.



6. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 7 Kuesioner

A. Tingkat pengetahuan

1. Mikroba yang terlibat pada terbentuknya akne vulgaris
 - a. *Corynebacterium acnes*, *staphylococcus epidermis*, dan *pityrosporum ovale*
 - b. *Staphylococcus epidermis* saja
 - c. Bukan salah satu di atas
2. Bagian tubuh mana saja tempat predileksi akne vulgaris
 - a. Wajah, bahu, leher, dada, punggung bagian atas, dan lengan bagian atas
 - b. Wajah dan leher
 - c. Wajah
3. Siapa saja yang menderita akne vulgaris
 - a. Semua golongan umur, namun lebih sering pada usia remaja
 - b. Pada golongan remaja saja
 - c. Hanya pada golongan tertentu saja
4. Prevalensi tertinggi penderita akne vulgaris pada remaja berkisar antara
 - a. 16-17 tahun, dimana wanita berkisar 83-85%, dan pada pria berkisar 95-100%
 - b. 14-17 tahun, dimana wanita berkisar 95-100% dan pada pria berkisar 83-85%
 - c. 16-19 tahun, dimana wanita berkisar 20-30% dan pria berkisar 50-60%
5. Produksi minyak berlebihan inilah yang pada akhirnya dapat menyumbat pori-pori kulit dan menyebabkan timbulnya akne vulgaris
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak
6. Penyebab akne vulgaris multifactor, antara lain :
 - a. Genetic, herediter, endokrin, factor makanan, sebum, infeksi bakteri
 - b. Genetik dan sebum
 - c. Sebum saja
7. Sebum merupakan faktor utama munculnya akne vulgaris
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak
8. Genetik sangat berpengaruh terhadap terbentuknya akne vulgaris
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak
9. Apa saja tanda- tanda kelainan kulit akne vulgaris
 - a. Komedo, papul, pustule, nodul
 - b. Komedo dan papul

c. Hanya komedo

B. Self Medication tatalaksana acne vulgaris

1. Pernah melakukan self medication tatalaksana akne vulgaris
 - a. 0
 - b. 1
 - c. 2
2. Alasan melakukan self medication karna konten yang menarik
 - a. 0
 - b. 1
 - c. 2
3. Alasan melakukan self medication karna dianjurkan banyak orang
 - a. 0
 - b. 1
 - c. 2
4. Alasan melakukan self medication karna Review produk pengobatan akne vulgaris bagus
 - a. 0
 - b. 1
 - c. 2
5. Antibiotik tipikal adalah jenis pengobatan yang digunakan dalam melakukan self medication
 - a. 0
 - b. 1
 - c. 2
6. Skincare adalah jenis pengobatan yang digunakan dalam melakukan self medication
 - a. 0
 - b. 1
 - c. 2
7. Obat jerawat herbal atau alami suplemen adalah jenis pengobatan yang digunakan dalam melakukan self Medication
 - a. 0
 - b. 1
 - c. 2
8. Apakah terdapat perubahan setelah melakukan self medication
 - a. 0
 - b. 1
 - c. 2

C. Jenis edia Sosial

1. Instagram adalah media sosial yang digunakan untuk melakukan self medication

- a. 0
 - b. 1
 - c. 2
2. Youtube adalah media sosial yang digunakan untuk melakukan self medication
 - a. 0
 - b. 1
 - c. 2
 3. Facebook adalah media sosial yang digunakan untuk melakukan self medication
 - a. 0
 - b. 1
 - c. 2
 4. Tiktok adalah media sosial yang digunakan untuk melakukan self medication
 - a. 0
 - b. 1
 - c. 2

D. Pengaruh Media sosial

5. Menemui Konten akne vulgaris di media sosial
 - a. 0
 - b. 1
 - c. 2
6. Keinginan untuk membeli produk anti akne setelah melihat konten di media sosial
 - a. 0
 - b. 1
 - c. 2
7. Pernah membeli produk anti akne berdasarkan konten di media sosial
 - a. 0
 - b. 1
 - c. 2
8. Pernah melihat, menyimpan, dan mengikuti konten mengenai akne vulgaris
 - a. 0
 - b. 1
 - c. 2
9. konten di media sosial mempengaruhi anda dalam pemilihan produk anti acne
 - a. 0
 - b. 1
 - c. 2

Lampiran 8



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Anita Magvira

Nim : 105421115121

Program Studi : Kedokteran

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	11 %	25 %
3	Bab 3	5 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	5 %	10 %
6	Bab 6	4 %	10 %
7	Bab 7	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 19 Februari 2025

Mengetahui

Kepala UPT, Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursimah, S.Hum.,M.I.P

NBM. 904 591



Submission date: 18-Feb-2025 09:07AM (UTC+0700)
Submission ID: 2591571207
File name: Anita_magvira_bab_1.docx (987.69K)
Word count: 1569
Character count: 10557

Anita Magvira 105421101021 BAB I

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES AND PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

6%

2

Ni Putu Wintariani, I Ketut Panji Mahartha, I Putu Tangkas Suwantara. "Sifat Fisika Kimia Sediaan Vanishing Krim Anti Jerawat Ekstrak Etanol 96% Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.)", *Widya Kesehatan*, 2021

Publication

1%

3

docobook.com

Internet Source

1%

4

eprints.ums.ac.id

Internet Source

1%

5

123dok.com

Internet Source

1%

6

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



Anita Magvira 105421101021

BAB II
by Tahap Tutup

Submission date: 18-Feb-2025 09:08AM (UTC+0700)
Submission ID: 2591571804
File name: Anita_magvira_bab_2.docx (1.59M)
Word count: 3455
Character count: 22688

Anita Magvira 105421101021 BAB II

ORIGINALITY REPORT

21%
SIMILARITY INDEX



15%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS

14%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Student Paper	4%
2	eprints.undip.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to fkunisba Student Paper	2%
4	Submitted to stidalhadid Student Paper	1%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
6	juke.kedokteran.unila.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to IAIN Kediri Student Paper	1%
8	Mila Mauliza, Elmiyati Elmiyati, Andri Andri. "PENGARUH PENGGUNAAN KOSMETIK TERHADAP ACNE VULGARIS PADA REMAJA PUTRI KELAS I DAN KELAS II SMA NEGERI 4 BANDA ACEH", Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 2020 Publication	1%
9	journal.stmikjayakarta.ac.id Internet Source	1%

10	www.brilio.net Internet Source	1 %
11	Dini Indiana, Fitria Carli Wiseza, Ibermarza. "Model Inside-Outside Cricle dalam Meningkatkan Hasil Belajar", el-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2022 Publication	1 %
12	docplayer.info Internet Source	1 %
13	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	1 %
14	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1 %
15	Submitted to Politeknik Pariwisata Palembang Student Paper	<1 %
16	hellosehat.com Internet Source	<1 %
17	Astrid Teresa. "AKNE VULGARIS DEWASA : ETIOLOGI, PATOGENESIS DAN TATALAKSANA TERKINI", jurnal 2019, 2020 Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
19	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
20	hastianur.blogspot.com Internet Source	<1 %
21	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %

22	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
23	www.actualidadgadget.com Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
25	groeduacademy.com Internet Source	<1 %
26	Eka Silvia, Ringgo Alfarisi, Arief Effendi, Muhammad Alva Rizqy. "Efektifitas Antibiotik Azelaic Acid Terhadap Propioni-Bakterium Acne Dengan Metode Difusi Pada Pasien Acne Vulgaris", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2022 Publication	<1 %
27	Submitted to Universiti Teknologi MARA Student Paper	<1 %
28	adoc.pub Internet Source	<1 %
29	iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
31	www.obatlukalambungherbal.com Internet Source	<1 %
32	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %



Anita Magvira 105421101021

BAB III

by Tahap Tutup

Submission date: 18-Feb-2025 09:08AM (UTC+0700)

Submission ID: 2591572170

File name: Anita_magvira_bab_3.docx (947.61K)

Word count: 200

Character count: 1317

Anita Magvira 105421101021-BAB III

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



repository.poltekkes-denpasar.ac.id
Internet Source

4%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off





Anita Magvira 105421101021

BAB IV

by Tahap Tutup

Submission date: 18-Feb-2025 09:08AM (UTC+0700)

Submission ID: 2591572516

File name: Anita_magvira_bab_4.docx (957.46K)

Word count: 774

Character count: 5151

Anita Magvira 105421101021 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES AND PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
2	repository.upi.edu Internet Source	2%
3	journal2.stikeskendal.ac.id Internet Source	1%
4	repository.umy.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.uns.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off

Anita Magvira 105421101021

BAB V

by Tahap Tutup

Submission date: 18-Feb-2025 09:09AM (UTC+0700)

Submission ID: 2591572980

File name: Anita_magvira_bab_5.docx (958.79K)

Word count: 1867

Character count: 11625

Anita Magvira 105421101021 BAB V

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Similarity
1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
2	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
5	jea.ppj.unp.ac.id Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	<1%
7	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1%
8	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%
9	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1%
10	www.scribd.com Internet Source	<1%
11	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
12	researchoutput.csu.edu.au Internet Source	<1%

<1%

13

Valencia Shabrina Putri, Siskarossa Ika Oktora. "DETERMINAN STATUS UNMET NEED FOR LIMITING BIRTH PADA WANITA USIA SUBUR BERSTATUS KAWIN DI JAWA BARAT TAHUN 2017", Jurnal Kependudukan Indonesia, 2020
Publication

<1%



Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches

Anita Magvira 105421101021

BAB VI

by Tahap Tutup

Submission date: 18-Feb-2025 09:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 2591573453

File name: Anita_magvira_bab_6.docx (1M)

Word count: 3621

Character count: 23795

Anita Magvira 105421101021 BAB VI

ORIGINALITY REPORT

7%
SIMILARITY INDEX

6%
INTERNET SOURCES



2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Similarity
1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
2	jurnal.uui.ac.id Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	manajemenlangit.blogspot.com Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
6	journal-center.litpam.com Internet Source	<1%
7	tamanbimapermai.blogspot.com Internet Source	<1%
8	Muhammad S. D. Wijaya, Max F. J. Mantik, Novie H. Rampengan. "Faktor Risiko Tuberkulosis pada Anak", e-Clinic, 2021 Publication	<1%
9	www.iimers.com Internet Source	<1%
10	issuu.com Internet Source	<1%
11	repository.upnvj.ac.id Internet Source	<1%

www.scribd.com



Submission date: 18-Feb-2025 09:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 2591574044

File name: Anita_magvira_bab_7.docx (933.47K)

Word count: 364

Character count: 2411

Anita Magvira 105421101021 BAB VII

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

fr.scribd.com
Internet Source

3%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

Off

